

**PERAN ORANG TUA PADA PERKEMBANGAN NILAI AGAMA
DAN MORAL ANAK USIA DINI DI KB GEGER GIRANG
GENEM DESA LANGKO KECAMATAN LINGSAR**



EMILIA ATMIZA
190110073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USI DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**PERAN ORANG TUA PADA PERKEMBANGAN NILAI AGAMA
DAN MORAL ANAK USIA DINI DI KB GEGER GIRANG
GENEM DESA LANGKO KECAMATAN LINGSAR**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk
Melengkapi Persyaratan Gelar Sarjana Pendidikan**



EMILIA ATMIZA
190110073

**PRGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



Perpustakaan **UIN Mataram**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh: Emilia Amiza, Nim: 190110073 dengan judul "Peran Orang Tua Pada Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Linggar" Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dipuji.



NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 21 Maret 2023

Hai : Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
DI Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa/I : Emilia Atmira

NIM : 190110073

Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : Peran Orang Tua Pada Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di KB Geger Girang Genem Desa Lingsar Kecamatan Lingsar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Zamrud, M.Ag
NIP. 197705232006641002

Hafki Ayu Saemba, M.Pd
NIP. 199308222019032015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emilia Atmiza

NIM : 190110073

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran Orang Tua Pada Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di KB Geger Girang Genem" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan karya orang lain, siap menanggung sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mataram, 21 MARET 2023

Perpustakaan UIN Mataram

Saya yang menyatakan,

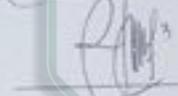


Emilia Atmiza

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Emilia Atmiza, NIM: 190110073 dengan judul "Peran Orang Tua Pada Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingse", telah dipertahankan di depan dewan penguji Prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 27 Mei 2023

Dewan Penguji

Dr. Zainudin, M.Ag. Ketua Sidang Pemb. I	
Rifki Aya Rosyida, M.Pd Sekretaris Sidang Pemb. II	
Dr. Parbaeni Andriani, M.Pd Penguji I	
Muhammad Qudus, M.Pd Penguji II	

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M**

Perpustakaan UIN Mataram
Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Famar, M.H.I.
NIP. 19761231005011006

MOTTO

أَعَدَّتْهَا أَعَدَّتْ شُعْبًا طَيْبُ الْأَعْرَابِ الْأُمَمُ مَدْرَسَةٌ إِذَا

''Bermula ibu itu bagaikan sekolah (Madrasah) jikalau engkau mempersiapkan nya, maka seolah-olah engkau mempersiapkan bangsa yang berbudi luhur''.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(Syair Diwan Abhar)¹

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Abhar Muhiddin , *Syair Diwan Abhar*, No.142.

PERSEMBAHAN

”Kupersembahkan skripsiku ini untuk kedua orang tua yang sangat aku sayangi yaitu Bapakku H.Zubaidi Muslim dan Ibundaku tercinta Maisah dan adikku Vera Zohriani serta keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan serta do’a dalam setiap langkahku. Juga untuk almamater, semua guru, dosen dan para sahabat-sahabat tercintaku dan teman-teman yang mengenalku”.

KATA PENGANTAR

Assalamualikum Warohmatullahi Wabarokatuh...

Pertama- tama penulis mengucapkan ”Alhamdulillah” kepada Tuhan yang Maha Esa Allah swt yang mengaruniakan tangan yang senang menulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Solawat salam kepada Nabi Muhammad S.A.W. semoga tetap tercurahkan. Karna beliauah insan yang berjasa dalam agama yang kita peluk ini.

Penulis menyadari bahwa proses menyelesaikan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan dan beribu-ribu ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu antara lain:

1. Prof. Dr. H. Masnun Tahir. M. Ag selaku rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi peneliti dalam menuntut ilmu serta memberikan bimbingan dan peringatan agar selsai tepat waktu.
2. Dr. Jumarin, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, yang telah memberikan pasilitas dalam menuntut ilmu.
3. Nani Husnaini M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan motivasi dan dukungan bagi peneliti selaku mahasiswinya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Zainudin, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Rifki Ayu Rosmita, M.Pd selaku pembimbing II, yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada orang tua dan keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dukungan dan memanjatkan do'a, serta kasih sayang tiada terhingga dan nasihat-nasihat yang berharga.
6. Kepada semua sahabat-sahabat peneliti yang berada di kelas C yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti sehingga peneliti semangat untuk menyelesaikan tugas perkuliahan.

7. Kepada semua sahabat-sahabat peneliti baik yang ada diluar maupun prodi, dimanapun itu, karena selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti sehingga peneliti semangat untuk menyelesaikan tugas perkuliahan.

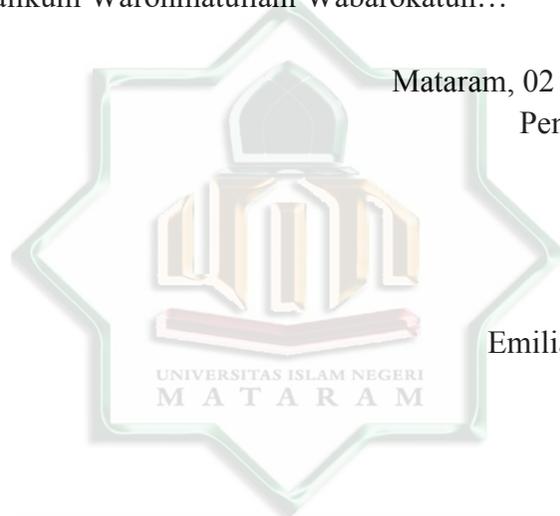
Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat untuk diri sendiri, para pembacanya, umumnya untuk semua orang.

Wasalammualikum Warohmatullahi Wabarokatuh...

Mataram, 02 Maret 2023

Penulis,

Emilia Atmiza



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSIvi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHANix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	4
D. Ruang Lingkup Dan <i>Setting</i> Penelitian	5
1. Ruang Lingkup Penelitian	5
2. <i>Setting</i> Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	5
F. Kerangka Teori	7
1. Peran Orang Tua	7
a. Pengertian Peran Orang Tua	7
b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua	9
c. Orang Tua sebagai Motivator Belajar	10
d. Kendala Orang Tua Dalam Mendidik	11
2. Nilai Agama	12
a. Pengertian Nilai Agama	12
b. Perkembangan Nilai Agama	13
c. Karakteristik Nilai Agama	14

3. Nilai Moral.....	16
a. Pengertian Moral	16
b. Perkembangan Moral.....	16
c. Karakteristik Nilai Moral	17
4. Konsep Anak Usia Dini	19
a. Pengertian Anak Usia Dini	19
G. Metode Penelitian	20
1. Pendekatan Penelitian	20
2. Kehadiran Peneliti	20
3. Lokasi Penelitian	21
4. Sumber Data	21
5. Tehnik Pengumpulan Data	22
6. Teknik Analisis Data	23
7. Pengecekan Keabsahan Data	24
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
B. Paparan Data dan Temuan	31
1. Seperti Apa Peran Orang Tua Pada Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini di KB Geger Girang Genem ...	31
2. Bagaimana Peran Orang Tua Pada Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di KB Geger Girang Genem	39
BAB III PEMBAHASAN.....	42
A. Seperti Apa Peran Orang Tua Pada Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini di KB Geger Girang Genem	42
B. Bagaimana Peran Orang Tua Pada Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di KB Geger Girang Genem	45
BAB IV PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Data Kepegawaian KB Geger Girang Genem. 29.

TABEL 2.2 Data Siswa KB Geger Girang Genem. 29.

TABEL 2.3 Sarana dan Prasarana. 30.

TABEL 2.4 Data Orang Tua Yang Diteliti. 30.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Hasil Observasi. 53.

Lampiran II Hasil Wawancara.54.

Lampiran III Hasil Dokumentasi. 69.



Perpustakaan UIN Mataram

PERAN ORANG TUA PADA PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI KB GEGER GIRANG GENEM DESA LANGKO KECAMATAN LINGSAR

Oleh:

Emilia Atmiza

NIM: 190110073

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh orang tua yang sebagian besar minim pendidikan sehingga peneliti tertarik untuk mengamati peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa peran orang tua dan bagaimana peran orang tua pada perkembangan nilai agama dan moral Anak Usia Dini di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar. Subyek penelitian ini adalah orang tua dan anak di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kepada orang tua dan anak yang berada di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar.

Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa peran orang tua bagi anak yaitu sebagai Pendidik, Motivator, Tauladan, dan Pengawas. Peran sebagai pendidik yaitu orang tua melakukan beberapa upaya dalam menanamkan ibadah sholat kepada anak, menanamkan nilai kejujuran, membantu anak mengerjakan PR, kedisiplinan serta rasa sosial. Dalam peran sebagai motivator yaitu orang tua berupaya memberikan nasihat, dorongan, semangat serta pujian. Sedangkan peran sebagai tauladan yaitu orang tua berupaya mengajak anak solat berjamaah, mengajak anak mengaji serta ibadah lainnya, dan peran orang tua sebagai pengawas yaitu orang tua mengawasi kegiatan anak sehari-hari.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Perkembangan Nilai Agama dan Moral

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua menginginkan anak yang dilahirkannya menjadi orang-orang yang berkembang secara sempurna. Mereka tentu menginginkan agar anak yang dilahirkannya menjadi anak yang cerdas, pandai serta menjadi orang yang taat pada Tuahnya. Tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya menjadi generasi yang nakal serta jauh dari nilai-nilai pendidikan agama islam.

Anak merupakan karunia yang sangat besar bagi orang tua. Kehadiran seorang anak selalu dinanti oleh setiap orang tua. Anak merupakan amanah yang dititipkan Allah SWT kepada manusia yang nanti akan dimintakan pertanggung jawaban diakhirat kelak. Kewajiban orang tua adalah memberikan pendidikan bagi anak-anaknya, yang dimulai sejak dini. Orang tua sering sekali lalai dalam mengasuh, mendidik anaknya. Hal ini bisa terjadi karna orang tua yang sibuk dengan pekerjaan/karirnya. Anak yang menjadi dambaan kedua orang tua seharusnya mendapatkan kasih sayang, perlindungan, dan perawatan.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang telah beramanah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik maka ia sudah dikatakan menjalankan suatu peranan.² Dalam proses belajar peran orang tua tentu akan sangat berpengaruh terhadap anak guna membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Pada umumnya, dukungan orang tua dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, seperti membantu mengerjakan PR, berkonsultasi dengan sekolah, dan ikut serta dalam menjalankan visi dan misi sekolah. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting dalam mendukung proses belajar anaknya terutama dalam hal memotivasi belajar anak.³ Orang tua harus bisa berperan penting dalam meningkatkan perkembangan potensi belajar anak, baik itu kognitif, fisik motorik, sosial dan emosional.

² Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.26.

³ Hening Hangesty Anurraga, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motovasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang), *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* , Vol. 7, No. 3, 2019, hlm. 4.

Orang tua merupakan orang yang pertama kali bertanggung jawab dalam hal apa pun terutama dalam hal pendidikan anak-anaknya. Peran orang tua yang menentukan masa depan anak. Namun seiring berkembangnya zaman orang tua mengakui keterbatasan ilmu yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar dalam membantu mendidik anak-anak mereka, pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak di titipkan di sekolah, orang tua tetap untuk bertanggung jawab dalam keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, karna dimanapun anak menjalankan suatu pendidikan orang tua harus bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak mereka, karena peran orang tua sangat berdampak terhadap perkembangan anak.⁴

Salah satu dampak peran orang tua terhadap perkembangan anak usia dini adalah mengakibatkan peran diantara orang tua dan anak tidak bisa berkolaborasi secara efektif dalam mendidik anak. Anak kurang belajar karna tidak ada dukungan dari orang tua. Orang tua kurang berperan dalam menjalankan fungsinya sebagai orang tua sehingga membawa dampak yang buruk bagi anak. Dampak yang terjadi pada anak yaitu kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua, karna peran orang tua sangat penting dalam proses perkembangan anak, Terutama pada perkembangan nilai agama dan moral anak.⁵

Perkembangan nilai agama dan moral adalah kemampuan untuk bersikap dan bertingkah laku. Islam telah mengajarkan nilai-nilai positif yang bermanfaat pada kehidupan bermasyarakat. Termasuk pula aturan-aturan atau nilai-nilai agama yang dipegang masyarakat setempat. Dengan demikian perilaku moral merupakan perilaku manusia yang sesuai dengan harapan, aturan, kebiasaan suatu kelompok masyarakat tertentu. Dalam agama islam moral dikenal dengan sebutan *al-akhlak al-karimah*, yaitu sopan santun.⁶ Dengan demikian, penanaman nilai agama dan moral pada anak sejak dini penting dilakukan oleh orang tua.

Perkembangan moral anak usia dini merupakan perkembangan perilaku anak dari tidak baik menjadi lebih baik yang akan membentuk

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 163-164 .

⁵ Irman Syarif, "Dampak Keharmonisan Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 113 Pana", *Jurnal Pendidikan Sosial dan Al- Ma'arief*, Vol. 2, No 1, April 2020, hlm. 32.

⁶ Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, (Edu Publisher, 2020), hlm. 5-6.

keperibadian anak dimasa depan. Karna mengembangkan moral anak usia dini perlu adanya kerjasama seluruh anggota pendidik, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Anak usia dini akan mengamati apa yang terjadi di hadapannya, sehingga sebagai orang tua perlu adanya kesadaran dalam bersikap dihadapan anak usia dini.⁷

Berdasarkan observasi awal yang pernah peneliti lakukan sebelumnya di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar, ditemukan disana orang tua yang menyekolahkan anaknya di KB Geger Girang Genem tersebut mengenai latar belakang orang tua anak. sebagian besar orang tua pendidikan terakhirnya hanya sampai sekolah menengah pertama bahkan ada yang tidak tamat Sekolah Dasar. Akan tetapi orang tua mampu menanamkan nilai agama dan moral sejak dini. Sangat terlihat pada saat anak menjalankan pendidikan di sekolah, anak sudah bisa bersikap sopan santun, terbiasa mengaji sebelum mulai belajar, menghafal doa sehari-hari, bersikap jujur, menghormati guru, bisa menghafal, gerakan solat dan mengenal siapa tuhan mereka. Peran orang tua begitu penting terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak.⁸

Oleh sebab itu, peneliti menjadi sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Pada Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar”. Terkait hal tersebut peneliti berpikir bahwa hal tersebut sangat penting untuk diteliti karna bertujuan untuk mengetahui lebih dalam terkait peran orang tua pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

1. Seperti apa peran orang tua pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di KB Geger Girang Genem ?
2. Bagaimana peran orang tua pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di KB Geger Girang Genem ?

⁷ *Ibid.*

⁸ Zuhratun Soleha , *Wawancara*, Langko, 13 Desember 2022.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan seperti apa peran orang tua pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di KB Geger Girang Genem.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran orang tua pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di KB Geger Girang Genem.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kasanah peneliti, guru, dan para pembaca dalam mengembangkan pemikiran yang dapat menambah ilmu pengetahuan.
- 2) Diharapkan bisa menjadi warisan ilmu dalam memperluas penelitian tentang peran orang tua pada perkembangan nilai agama dan moral.
- 3) Dari hasil penelitian ini semoga bisa bermanfaat bagi penelitian seterusnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait peran orang tua pada perkembangan nilai agama dan moral anak.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi orang Tua
Manfaatnya ialah untuk menjadi arahan orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.
- 2) Bagi Guru
Untuk menambah kasanah kepada guru terkait dengan menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini.
- 3) Bagi Peneliti
Dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan serta refrensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada bagian peran orang tua pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 Tahun di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar.

2. *Setting* penelitian

Penelitian ini dilakukan di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karna menurut peneliti masalah yang ada di KB Geger Girang Genem terkait dengan nilai agama dan moral anak cocok untuk di teliti selain itu masyarakat di wilayah ini sangat terbuka kepada orang yang melakukan kegiatan contohnya seperti kegiatan penelitian, selain itu tempatnya juga strategis, lokasi sekolah tersebut juga berada di tengah-tengah masyarakat dan memiliki pengajaran yang cukup baik.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian yang memuat kajian penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian sekarang, dengan tujuan untuk mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum dan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan terhadap penelitian terdahulu dan sekarang.⁹ Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai telaah pustaka sebagai berikut.

1. Agusten Lilawati dalam jurnal nya yang berjudul ”Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi. Hasil penelitian Agusten Lilawati mengungkapkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab pertama bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Oleh karna itu orang tua menjadi panutan, motivator, serta guru pertama bagi anak, karna baik buruknya suatu pendidikan yang diberikan orang tua akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Penelitian Agusten Lilawati memiliki persamaan dengan

⁹ Mutawali dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram Tahun 2020*, (Mataram: UIN Mataram, 2020), hlm. 24.

penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas peran orang tua. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah penelitian terdahulu meneliti pada saat masa pandemi sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada saat new normal.¹⁰

2. Fakhriyatus Shofa Alawiyah, dalam jurnalnya yang berjudul "Pengembangan Nilai Agama dan Moral Pada Masa Pandemi di TK Al-Hidayah Lumajang. Hasil penelitian Fakhriyatus Shofa mengungkapkan bahwa nilai-nilai agama dan moral anak yang dikembangkan di TK Al-Hidayah Lumajang diantaranya mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong (membantu orang tua menjaga adik), tanggung jawab (merapikan tempat tidur, atau mainan), menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Untuk mengembangkan nilai agama dan moral ini dilaksanakan dengan berkolaborasi antara sekolah dan keluarga. Bentuk kolaborasi yang digunakan orang tua dengan sekolah adalah model partnership.

Penelitian Fakhriyatus Shofa Alawiyah memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas mengenai nilai agama dan moral. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di TK Al-Hidayah Lumajang sedangkan penelitian sekarang dilakukan di KB Geger Girang Genem.¹¹

3. Muhammad Ari Akbar, dalam skripsinya yang berjudul " Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. Hasil penelitian Muhammad Ari Akbar bahwa peran orang tua adalah kunci dari keberhasilan anak dalam membentuk keperibadian. Orang tua harus berperan aktif dalam memberikan dukungan dalam proses pendidikan anaknya.

Penelitian Muhammad Ari Akbar dengan penelitian sekarang mempunyai kemiripan yaitu sama-sama berkaitan dengan peran

¹⁰ Agustien Lilawati, " Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada masa pandemi ", *Jurnal Obsensi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, July 2021, hlm. 554.

¹¹ Fakhriyatus Shofa Alawiyah, " Pengembangan Nilai Agama dan Moral Pada Masa Pandemi di TK Al-Hidayah Lumajang ", *Jurnal Genius*, Vol. 1, Juni 2020, hlm. 4.

orang tua. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di Alun-Alun Kaliwungu Kabupaten Kandal sedangkan penelitian sekarang di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar.¹²

F. Kerangka Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Peran sering diartikan sebagai tingkah laku atau seseorang yang memainkan sandiwara dalam sebuah permainan.¹³ Peran merupakan suatu bagian yang apabila seseorang meniru pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas orang. Menurut kamus umum bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang membawa pimpinan dalam suatu peristiwa.¹⁴

Menurut kamus umum bahasa Indonesia orang tua dapat diartikan ayah dan ibu kandung, orang yang dihormati, yang telah mendidik membesarkan dan orang yang bertanggung jawab atas anak-anak dan keluarga.¹⁵

Orang tua adalah seseorang yang paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya. Orang tua adalah seseorang yang menjadi tauladan bagi anak-anaknya, karena setiap anak selalu mengikuti tingkah laku orang tuanya. Orang tua sebagai pendidik yang utama bagi anak-anak karena besar sekali pengaruhnya, karena merekalah yang mendidik anaknya sekolah, les, pesantren, dan lain sebagainya hanya sekedar membantu orang tua saja.¹⁶

Menurut Widayati menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

1. Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka

¹² Muhammad Ari Akbar, "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak", (*Skripsi* Jurusan Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 3.

¹³ Windy Novia, *Kamus Ilmiah populer*, (Surabaya : Gama Press, 2009), hlm. 367.

¹⁴ W,J,S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta Timur : Balai Pustaka, 2011), hlm. 870.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 688.

¹⁶ Ridha Maulida, Ansori Hasbun, " Padlet Sebagai Solusi Orang Tua Dalam Mengawasi Pembelajaran Anak Secara Daring Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal* Prosiding Webinar Nasional Prodi PGMI IAIN Padangsidimpuan, Juni 2021. hlm. 127.

dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai –nilai agama dan moral perlu ditanamkan kepada anak sejak dini sebagai bekal untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.¹⁷

2. Peran sebagai motivator, Motivasi bisa berasal dari dalam diri seseorang atau luar diri seseorang. Motivasi dalam diri seseorang terbentuk melalui hati seseorang untuk melakukan perbuatan guna untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Sedangkan motivasi dari luar diri yaitu suatu pendorong yang berasal dari seseorang, seperti dorongan dari keluarga dan dorongan dari lingkungan. Sebagai anak yang sedang menghadapi masa perubahan, anak usia dini sangat butuh dorongan dari orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.¹⁸
3. Peran sebagai tauladan, orang tua perlu memberikan contoh yang baik bagi anak, baik dalam perkataan jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
4. Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga , sekolah dan masyarakat.¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian peran orang tua adalah tingkah laku yang terdapat pada seseorang. Orang tua diberikan tanggung jawab oleh Allah SWT atas anak yang dilahirkannya. Orang tua memiliki peranan yang paling penting yaitu menjadi penanggung jawab, menjadi pemimpin keluarga dari keselamatan baik dunia maupun akhirat. Oleh karna itu orang tua adalah pendidik pengawas, pendorong, dan tauladan bagi anak-anak mereka, maka apapun yang dilakukan oleh orang tua di hadapan anak, maka anak akan selalu mengikuti perbuatan orang tuanya, karna setiap anak akan selalu mengikuti tingkah laku orang tuanya.

¹⁷ Tri Widayati, " Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Persepektif Pendidikan Islam", (*Skripsi* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 28-29.

¹⁸ Ahmad Faridi, dkk, *Tumbuh Kembang dan Kesehatan Anak*, (Yayasan Kita Menulis: 23 November 2022), hlm. 78.

¹⁹ I.Wardana, dkk, *Komunikasi Efektif Orang Tua Dengan Remaja*, (Jakarta: BKKBN, 2014), hlm. 68.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua diberikan amanah oleh Allah SWT untuk mendidik anak-anaknya, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab yang besar pada anak-anaknya, kadang kala orang tua memiliki kesibukan tersendiri sehingga anak tidak terurus dengan baik terutama dalam hal pendidikan.²⁰

Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membantu proses belajar anaknya. Dengan adanya kesadaran tanggung jawab orang tua proses belajar anak akan semakin termotivasi untuk belajar. Karna untuk menciptakan generasi penerus yang berkelas, dibutuhkan adanya orang tua yang terus menerus mendidik, mengasuh, memelihara, dan membimbing anak menjadi generasi penerus yang berkualitas baik secara lahir maupun secara batin sampai anak tersebut tumbuh menjadi dewasa.

Menurut Ni'mah tanggung jawab orang tua adalah pendidikan islam sekurang-kurangnya harus dijalankan dalam hal: ²¹

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk tanggung jawab setiap orang tua pada anak dan merupakan bentuk dorongan alami untuk perkembangan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin keselamatan baik kebutuhan jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai macam gangguan penyakit dan penyimpangan dari tujuan hidup yang sesuai dengan agama yang dipercayainya.
3. Memberi pelajaran dalam arti memberi ilmu pengetahuan sehingga anak memiliki peluang untuk mengetahui atas apa yang dicapinya.
4. Membahagiakan anak, sesuai dengan syariat agama baik didunia maupun di akhirat nanti.²²

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua pada anak khususnya dalam hal pendidikan, berlangsung dari masa kanak-kanak. Dalam hal pelaksanaan tersebut orang tua harus benar- benar bertanggung

²⁰ Muktiali Jabri, ''Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak'', *Jurnal Pendais*, Vol. 3, No. 2, Desember 2021, hlm.122.

²¹ Isya Tarradiah, ''Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Dari Rumah Di Tk Raudotunnur Rajabasa'', (*Skripsi* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 31.

²² *Ibid*

jawab dan harus dilaksanakan dengan baik. Karna dengan adanya kesadaran dari orang tua akan berpengaruh pada proses belajar anak itu sendiri, oleh karna itu tanggung jawab orang tua tidak hanya bertanggung jawab secara lahir dan batin saja tetapi memenuhi kebutuhan dan rohani juga.

c. Orang Tua Sebagai Motivator Belajar

Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak-anak, melalui orang tua anak belajar kehidupan dan melalui orang tua anak belajar arti dirinya, pada masa anak-anak awal orang tualah yang menjadi pengaruh penuh untuk memberikan rangsangan bagi anak-anak tanpa campur tangan orang luar. Sehingga apa yang direkam oleh mata dan telinga anak baik itu bagus maupun jelek akan membekas sampai nanti dia tumbuh menjadi dewasa.²³

Sebelum anak sampai pada tingkat kemandirian maka yang bertanggung jawab pada diri anak ialah orang tua, sekaligus melatih anak untuk bisa mandiri baik secara fisik material maupun mental spiritual. Mandiri secara mental maupun spiritual tentunya perlu adanya dukungan dari kedua orang tua, itulah guna peran orang tua sebagai motivator pada anak.²⁴

Menurut Hasbullah orang tua adalah orang pertama yang memiliki tanggung jawab dalam kelanjutan hidup serta pendidikan anaknya. Maka orang tua tentu harus memberikan dorongan atau motivasi pada anak agar membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik sehingga anak merasa selalu merasa diperhatikan.²⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah sekolah pertama bagi anak-anak, dari orang tualah anak-anak mendapat pendidikan pertama kalinya, sehingga baik buruknya ucapan orang tua pada anak akan selalu dia ingat sampai ia dewasa. Karna orang tua harus bisa menjadi guru sekaligus motivator bagi anak-anak mereka sendiri. Orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam kelngsungan hidup serta pendidikan pada anak, sebagai orang tua yang peduli terhadap pendidikan anaknya maka orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan atau motivasi terhadap anak.

²³ Ita Musliani, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini" (*Skripsi* Fakultas Bimbingan dan Konsling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018) , hlm.39-40.

²⁴ *Ibid.*.hlm. 40.

²⁵ Raden Roro Michelle Fabiani, Hetty Krisnani, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini", *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 7, No. 1, April 2020, hlm. 41.

d. Kendala Orang Tua Dalam Mendidik

Pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan bersih dan suci. Lingkungan disekitar anak yang akan turut berperan dalam membentuk keperibadian anak. Sebagaimana yang dinyatakan oleh An-Nahlawi dalam juwariyah bahwa anak sebenarnya dilahirkan dalam keadaan fitrah agama yang benar. Namun apabila nanti terjadi perkembangan dari ajaran agama maka hal itu lebih disebabkan oleh orang tua atau pendidiknya, oleh karna itu orang tua wajib memberikan pengawasan terhadap perkembangan anak.²⁶

Menurut helmawati mengungkapkan bahwa kendala dalam penedidikan berasal dari dua faktor, yaitu internal dan ekstrnal. Faktor internal tentunya dapat dilihat dari diri anak sendiri sedangkan ekstrnal dari luar diri anak tersebut. Kendala dalam mendidik anak terutama pada anak usia dini dapat dilihat dari faktor internalnya melalui:

1. Faktor genetik yang merupakan turunan dari orang tuanya.
2. Faktor fisik yang terganggu akan mempengaruhi proses pendidikan anak.
3. Faktor psikologis, akan mengganggu proses pendidikan anak baik sifat malas, manja, takut dan lainnya akan menghambat orang tua dalam mendidik anaknya.²⁷

Kendala yang kedua, yang dihadapi orang tua dalam pendidikan yaitu ekstrnal, yaitu:

1. Faktor pendidik dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi proses belajar.
2. Faktor keluarga yang harmonis akan mempengaruhi proses belajar anak.
3. Faktor ekonomi
4. Faktor sosial
5. Faktor budaya dan
6. keamanan dan kenyamanan

Selain itu, sebagian besar orang tua di Indonesia masih belum menyadari betapa pentingnya pendidikan anak usia dini bagi individu

²⁶ Azizah Maulana Erzad, Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga, *Jurnal STAIN Kudus*, Jawa Tengah Indonesia, Vol. 5, No. 2, Jul-Desember 2017, hlm. 426-427.

²⁷ Eva Mufaziah, Puji Yanti Fauziah, "Kendala Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini pada Saat Pandemi Covid 19", *Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No 2, September 2021, hlm.1046.

anak serta masa depan bangsa kita.²⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kendala orang tua dalam mendidik anak dapat dilihat dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Kendala internal dalam mendidik anak adalah faktor genetik, faktor fisik dan psikologi. Sedangkan kendala internal yaitu faktor pendidik dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting baik dalam memberikan rasa perhatiannya maupun keterampilan seorang pendidik dalam mengajar karena itu akan mempengaruhi pembelajaran, faktor keluarga, biaya, sosial, budaya dan kenyamanan.

2. Nilai Agama

a. Pengertian Nilai Agama

Nilai adalah suatu hal yang bersifat abstrak, yang berharga mensifati dan disifatkan pada suatu hal yang ciri-cirinya bisa disaksikan dari sikap seseorang, yang mempunyai jalinan yang terkait dengan bukti, perilaku, etika, keperibadian dan kepercayaan.²⁹

Agama datang dari bahasa sansekerta, yang terbagi dalam "a" yang memiliki arti tidak dan "gam" yang memiliki arti pergi kemudian setelah mendapatkan awalan dan akhiran "a" menjadi "agama" menjadi jalan. Maka secara bahasa agama bisa disimpulkan tidak pergi, masih tetap ditempat abadi, kekal, yang diturunkan terus-terusan dari satu angkatan ke angkatan yang lain. Sedangkah secara istilah agama sebagai rangkaian peraktek sikap tertentu yang disambungkan dengan keyakinan yang dipastikan oleh lembaga tertentu dan diyakini oleh anggotanya. Agama memberikan info apa perlu ditangani oleh seseorang (sikap atau perlakuan).³⁰ Sedangkan untuk anak umur dini agama sebagai fondasi awal untuk memberikan rasa keimanan dalam diri anak. Agama pada umur anak usia dini sebagai kombinasi antara kekuatan bahwa semenjak lahir dan dampak lingkungan luar.

Nilai agama adalah suatu kandungan atau isi dari ajaran untuk mendapatkan kebaikan dunia maupun akhirat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai agama islam memuat aturan-aturan Allah yang meliputi hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 11, 2017, hlm. 230-247.

³⁰ Siti Nurjanah, "Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai)", *Jurnal Pramurobi*, Vol. 1. No. 1, Januari-Juli 2018, hlm. 45-59.

dengan manusia, hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan. Manusia akan mengalami ketidak nyamanan ketidak harmonisan, atau mengalami permasalahan dalam hidupnya, jika dalam menjalani kehidupan tersebut jauh dari aturan yang ditetapkan Allah.³¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa agama artinya adalah cara-cara mendekat atau cara-cara untuk sampai pada keridoaan Tuhan. Sedangkan nilai agama adalah suatu aturan yang meliputi aturan yang mengatur hablum minallah dan hablum minannas, apabila manusia tidak mengikuti aturan yang diperintahkan oleh Allah SWT maka manusia akan mengalami ketidak nyamanan atau mengalami permasalahan dalam hidupnya.

b. Perkembangan Nilai Agama

Perkembangan adalah cara atau proses menuju kepada lebih baik, memajukan suatu yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana ketahap yang lebih baik. Nilai merupakan suatu setandar benar dan salah yang diambil dari agama. Sedangkan nilai-nilai agama adalah sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan dan dianggap bermanfaat ditinjau dari segi agama. Sesuatu itu berupa ajaran kepada Allah yang meliputi keyakinan, akhlak dan amal.³²

Perkembangan nilai agama merupakan suatu bidang perkembangan pada anak usia dini untuk meningkatkan ketaqwaan anak terhadap tuhan yang maha esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik. Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, nilai-nilai agama dalam lingkup tingkat pencapaian perkembangan usia 5-6 tahun adalah mengenal agama yang dianut, membiasakan diri beribadah, memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan santun, dan hormat), membedakan perilaku baik buruk, mengenal ritual hari-hari besar agama, dan menghormati agama lain.³³

Adapun menurut standar tingkat perkembangan nilai agama dan moral

³¹ Ali Muhtadi, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, No. 1, 2006, hlm.4.

³² Perimayanti Nurkhasanah, "Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Sentara Ibadah di Pendidikan Anak Usia Dini Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga", (*Skripsi IAIN Purwokerto*, 2014), hlm. 7-8.

³³ Perimayanti Nurkhasanah, "Pengembangan Nilai-Nilai Agama....hlm. 8.

anak usia dini menurut usia sesuai dengan permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai berikut:³⁴

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
1. Nilai Agama dan Moral	1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb. 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai agama adalah peroses atau cara untuk meningkatkan ketaqwaan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak yang meliputi dasar-dasar keimanan, budi pekerti dan beribadah sesuai dengan kebiasaan yang dilaksanakan dan diamalkan sesuai dengan ajaran agama yang dipercayainya.

c. Karakteristik Nilai Agama

Macam-macam nilai adalah sesuatu yang berharga, sesuatu yang menurut kita penting dan berharga serta memiliki manfaat. Macam-macam nilai agama diantaranya terdiri dari:

1. Religiusitas

Sikap keberagamaan yang dipunyai anak memiliki sifat tiruan, diperoleh melalui pengamatan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Membiasakan diri untuk mengucapkan terimakasih dan mengucapkan syukur akan bahwa dampak pada situasi hidup yang membahagiakan, cerah, dan penuh warna yang sehat dan imbang. Mengenalkan rutinitas berdoa sebelum dan sesudah usai pelajaran, sebelum dan setelah makan, sebelum tidur dan setelah bangun tidur. Selain berdoa nilai religiusitas juga dapat ditanamkan melalui kegiatan bernyanyi yang sederhana dan mempunyai nilai hidup. Anak dapat dibiasakan mengenal arti syair nyanyian dan dikenalkan ke keagungan tuhan lewat

³⁴ Kemdikbud, *Lampiran I Permendikbud Nomor 137 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, hlm. 21.

beragam jenis ciptaan didalam lingkungan hidup yang bermuat dalam syair lagu itu.³⁵

2. Keimanan

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang di benarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal dan perbuatan yang di dasari niat yang tulus serta mengikuti petunjuk Allah SWT dan nabi Muhammad SAW.³⁶

3. Ihsan (Akhlak)

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya diartikan dengan budi pekerti, sopan santun, dan kesusilaan.³⁷

4. Ibadah

Ibadah secara bahasa berarti merendah diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' mempunyai banyak definisi tetapi maknanya satu yaitu taat kepada Allah, Merendah kepada Allah. Ibadah dalam agama islam secara garis besar dibagi menjadi dua jenis, yaitu ibadah mahdah (*Ibadah Khusus*) dan ghoiru mahdah (*Ibadah Umum*) ibadah mahdah meliputi solat, puasa, zakat, haji. Sedangkan ghoiru mahdah meliputi sodaqoh, membaca alquran dan sebagainya.³⁸

5. Aqidah

Nilai keyakinan atau *aqidah* mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Tuhan yang maha esa yang akan senantiasa mengawasi segala perbuatan manusia di dunia. Dengan meyakini bahwa Allah itu ada dan maha kuasa, maka manusia akan lebih taat atas apa yang diperintahkan oleh Allah dimuka bumi ini.³⁹

³⁵ *Ibid*, hlm. 24.

³⁶ Nur Huda, Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Beringkang Menganti Gresik, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2 Juli 2019. hlm. 5

³⁷ *Ibid*, hlm.6.

³⁸ *Ibid*.

³⁹ Armiah, Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Lewat Media, '' *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 13, No. 25, 2014. hlm. 4.

2. Nilai Moral

a. Pengertian Moral

Kata moral berasal dari bahasa latin *mos* (jamak: *mores*) yang memiliki arti rutinitas atau tradisi. Dengan bahasa inggris dan banyak bahasa lain, terhitung bahasa Indonesia, kata *mores* masih digunakan dalam makna yang serupa. Moral bisa diartikan nilai-nilai serupa dan etika-etika sebagai pegangan untuk seorang atau satu barisan dalam atura kelakuannya.⁴⁰ Moral berhubungan dengan benar salah, baik buruk, keyakinan, diri sendiri, dan lingkungan sosial.⁴¹ Istilah keperibadian selaku berkaitan dengan rutinitas, ketentuan, atau tata langkah satu warga tertentu. Dalam agama islam, keperibadian dikenal dengan *al-akhlak al-karimah*, yakni kesopanan yang tinggi yang disebut wujud dari kepercayaan pada baik dan buruk, panutan dan tidak yang tergambar dalam tindakan lahir manusia.⁴²

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa moral adalah suatu aturan yang mengatur tingkah laku seseorang mengenai baik buruk atau benar salah yang mengacu pada ajaran agama yang dianutnya atau yang diikutinya. Jadi moral sangat berhubungan dengan benar salah, baik buruk, keyakinan, dan lingkungan social. Pembahasan mengenai moral dan agama pada anak usia dini bukan hanya sebata kajian teori saja, melainkan dibutuhkan adanya seorang figuran yang bisa menyampaikan dengan nuanasa yang menyenangkan. Maka anak usia dini akan mengenal dan memahami agamanya serta tingkah lakunya sesuai dengan syariat agamanya.

b. Perkembangan Moral

Secara terminologi, kata moral berasal dari kata *mos* dalam bahasa latin, bentuk jamaknya *mores*, yang dapat diartikan dengan tata cara atau adat istiadat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti atau susila. Sedangkan secara terminologi, dalam kamus psikologi menyebutkan bahwa moral

⁴⁰ Didik Supriyanto, "Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orang Tua" *Jurnal Prodi PGMI*, Vol. No. 1, Maret 2015, hlm. 93-105.

⁴¹ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Kompuindo, 2009), hlm. 3.

⁴² Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 6.

mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku.⁴³

Menurut desmita mengungkapkan bahwa perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan norma mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh individu dalam intraksinya dengan orang lain. Menurutny anak-anak pada saat dilahirkan tidak memiliki moral, akan tetapi pada dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Melalui pengalamannya ketika berintraksi dengan orang lain, anak belajar memahami mengenai perilaku mana yang baik yang boleh dilakukan, dan tingkah laku mana yang buruk yang tidak boleh dilakukan.⁴⁴

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pekembangan moral pada anak usia dini adalah perubahan piskis pada anak usia dini yang memungkinknya dapat mengetahui mana perilaku yang baik yang harus dilakukan dan mengetahui mana perilaku yang buruk yang harus dihindari berdasarkan norma-norma tertentu.

c. Karakteristik Nilai Moral

Nilai moral yang dimiliki anak mampu menghantarkan kepada keindahan hidup. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sejak usia dini sebagai bekal dizaman yang akan mendatang. Sebelum anak memasuki lingkungan sosial yang lebih besar, orang tua dan keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada anak.⁴⁵

Berikut beberapa karakteristik nilai moral yang harus dikenalkan dan ditanamkan oleh orang tua, keluarga, guru, dan praktisi kepada anak usia dini:

a. Kejujuran

Kejujuran adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengakui perasaan, pradigma, serta tindakakan pada orang lain. Kejujuran merupakan nilai kehidupan yang harus ditanamkan kepada setiap manusia sejak berusia dini. Dengan mengenalkan kejujuran kepada anak, maka kita akan membantu generasi emas bangsa dan agama

⁴³ Siti Nurjanah, Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (STTPA TERCAPAI), Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 1, Januari-juni 2018. hlm. 45.

⁴⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 258.

⁴⁵ Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral...*, hlm. 19.

menjadi generasi yang benar dan terhindar dari rasa bersalah dikarenakan ada kebohongan dalam hidup.⁴⁶

b. Disiplin

Disiplin sebagai salah satunya langkah untuk membuat anak meningkatkan pengaturan diri. Dengan disiplin, anak bisa mendapat batas untuk memperbaiki kelakuannya yang keliru. Disiplin menggerakkan, menuntun, dan menolong anak supaya mendapat hati yang senang karna kesetiaan dan kepatuhan yang anak itu kerjakan. Disamping itu disiplin yang telah tertancap pada anak semenjak umur dini mengajari ke anak bagaimana berpikir, dan melakukan perbuatan dengan teratur.⁴⁷

c. Kepedulian Sosial

Sebagai mahluk sosial, sikap hidup ingin berbagi, sama-sama memperhatikan, sama-sama mengetahui, dan sama-sama melengkapinya. semua penting diterapkan kepada anak-anak semenjak umur dini. Sebagai penguat dan motivasi ke anak yang ingin berbagi, jadi orang tua, guru harus memuji pada anak-anak yang ingin berbagi, ingin diperhatikan dan sama-sama ingin memberikan dan terima dari rekan-rekan temannya.⁴⁸ Setiap orang akan merasa senang ketika diperlakukan dengan baik oleh orang lain. Bahkan setiap orang akan ikut merasakan kebahagiaan ketika melihat orang lain baik dan perhatian kepada orang lain.

d. Menghormati orang lain

Menghargai seseorang adalah usaha untuk memperlakukan seseorang secara baik. Sikap sama-sama menghargai, tidak tumbuh secara statis, tetapi aktif sesuai lingkungan yang memberinya dampak. Sikap menghormati dan mengargai seseorang tidak tumbuh sedemikian saja pada diri anak. Sikap ini ada saat anak tumbuh besar dan muali bisa pahami beberapa hal yang karakternya abstrak.⁴⁹

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 20.

⁴⁷ *Ibid*,

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 21

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 23.

3. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 sampai 6 tahun.⁵⁰

Usia dini sering disebut dengan "usia emas" (*Golden Age*) yang hanya berlangsung sekali dalam hidup dan tidak dapat diulang kembali, masa ini juga sangat menentukan pengembangan kualitas manusia. Pada masa ini anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan unik. Ada beberapa pola pertumbuhan dan perkembangan yang dimaksud yaitu kordinasi motorik halus dan kasar, daya pikir (Kognitif), daya cipta, bahasa dan komunikasi yang tercakup dalam (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan kecerdasan agama atau religious (RQ), pertumbuhan dan perkembangan ini akan terjadi sesuai tingkat usianya.⁵¹ Pada masa ini anak harus selalu berada dalam pengawasan orang tua agar pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan baik.

Anak usia dini dimana masa ini anak masih sangat membutuhkan pendampingan dari orang tua, sehingga orang tua perlu terlibat dalam semua aspek kehidupan anak. Meski disekolah anak dapat memperluas pergaulannya seperti bermain dan bergembira tentu hal ini juga merupakan bagian dari kelanjutan dari apa yang anak dapatkan dirumah.⁵²

Selain itu masa anak usia dini merupakan masa-masa dimana anak-anak lebih suka bermain bahkan anak-anak akan menghabiskan waktunya hanya untuk bermain.⁵³ Sebagiman kita ketahui tentang istilah belajar sambil bermain, dari istilah ini dapat disimpulkan bahwa anak-anak tidak akan pernah lepas dari bermain karna itu merupakan dunia mereka.

⁵⁰ Undang-Undang, *Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003). Hlm. 15.

⁵¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2014), hlm. Vii.

⁵² Yusuf, S. *Pisikologi Perkembangan Anak & Remaja* ,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 171.

⁵³ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta:Prenadamedia Gerup, 2015), hlm. 7.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini yang biasa disebut dengan usia emas (*Golden Age*), yang diman masa usia emas hanya terjadi sekali seumur hidup. Pada masa emas anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat seperti kognitif, IQ, EQ, SQ, dan RQ. Pada masa ini orang harus selalu memberikan pengawasan pada anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan baik. Selain itu pada masa usia dini anak lebih suka bermain bahkan anak menghabiskan waktunya hanya untuk bermain, sebagi orang tua yang cerdas kita harus bisa memberikan anak pelajaran melalui bermain karna dengan cara mengajak anak belajar sambil bermain anak tidak akan merasa bahwa dirinya sedang belajar akan tetapi dia akan merasa bahwa dirinya sedang bermain.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Karna data-data yang dikumpulkan merupakan data yang bersifat deskriptif berdasarkan kasus yang diteliti, yaitu tentang peran orang tua pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Metode kualitatif sering disebut dengan metode naturalistik karna penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah.⁵⁴

Pendekatan ini ditujukan untuk menemukan jawaban atau hasil yang valid terkait dengan masalah yang peneliti teliti secara alamiah. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan data informasi terkait dengan situasi yang terjadi tanpa adanya rekayasa.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam mendapatkan informasi yang valid, maka peneliti disini peneliti terjun secara langsung ke lokasi penelitian. Disini peneliti berperan secara penuh sekaligus menjadi pengamat pada penelitian ini. Selain itu, dengan hadirinya peneliti secara langsung ke lokasi penelitian tentu akan sangat berpengaruh dikarnakan dengan kehadiran peneliti akan lebih terbuka di dalam mengemukakan berbagai macam informasi, sehingga disana peneliti akan dapat menemukan data yang valid tanpa adanya rekayasa. Sebelum dilakukannya penelitian tentu

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 13.

saja peneliti sudah mendapatkan izin terlebih dahulu dari subyek yang akan di teliti agar tidak ada kesalah pahaman yang terjadi.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karna masalah ini sangat cocok untuk diteliti karena orang tua di KB Geger Girang Genem memiliki kesadaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral sejak dini dengan cukup baik. Kemudian masyarakat di wilayah ini juga terbuka kepada setiap orang yang melakukan kegiatan contohnya seperti kegiatan penelitian, selain itu juga tempatnya strategis, oleh karena itu, berdasarkan berbagai macam pertimbangan maka masalah ini sangat cocok untuk diteliti.

4. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Sumber data yang ada dalam melakukan penelitian kualitatif adalah kata-kata tindakan, dan selebinya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁵⁵

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pokok langsung yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang memberikan data kepada peneliti. Peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data dengan cara observasi dan wawancara.⁵⁶ Sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang dilihat.

Kegunaan sumber data ini untuk mendapatkan data secara langsung dari orang tua. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah **orang tua, dan anak.**

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang menjadi data pendukung dari data primer, artinya selain peneliti mendapatkan informasi dari subjek inti peneliti juga mendapatkan informasi dari berbagai faktor pendukung sebagai pelengkap data. Selain itu, Sumber

⁵⁵ *Ibid* hlm. 193.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 114.

data sekunder merupakan sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya, atau sumber data tambahan yang menurut peneliti dapat menunjang data pokok.⁵⁷

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi yang berupa foto, dan hasil observasi dan wawancara.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik atau prosedur yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemantauan, pengawasan dan pengamatan.

Observasi *non partisipan* merupakan bentuk observasi yang dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut, yang dimana peneliti hanya sebagai pengamat.⁵⁸

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yang dimana dalam observasi ini peneliti tidak berperan secara langsung dalam keseharian informan yang diobservasi yang dimana peneliti hanya mengamati dan mencatat fakta-fakta yang peneliti temukan di lapangan.

Melalui teknik observasi non partisipan peneliti memperoleh informasi dan data yang lebih lengkap terkait dengan pran orang tua pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kcamatan Lingsar.

b. Wawancara

Jenis teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara jenis ini merupakan wawancara yang bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dengan tujuan agar peneliti lebih leluasa dan bebas dalam mengajukan pertanyaan kepada informan, sehingga informasi yang diperoleh lebih valid terutama berkaitan

⁵⁷ *Ibid.* hlm. 115.

⁵⁸ *Ibid.*

dengan peran orang tua pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di KB Geger Girang Genem. Adapun instrument (bahan dan alat) yang peneliti siapkan ketika melakukan wawancara adalah daftar pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan agar lebih teratur, kertas dan pulpen yang peneliti gunakan untuk mencatat pertanyaan-pertanyaan tambahan dan jawaban informan, dan handphone peneliti gunakan untuk merekam selama wawancara berlangsung agar apa yang disampaikan oleh informan tidak ada yang ketinggalan saat peneliti mengumpulkan data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah benda cetak yang memuat informasi, yang digunakan peneliti sebagai bukti dalam penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data seperti mengambil foto atau video ketika sedang melakukan penelitian.⁵⁹ Pada penelitian ini peneliti hanya mengumpulkan dokumentasi dengan gambar mulai beberapa kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dan anak.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses pelacakan dan pengaturan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta dengan cara membuat suatu kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain sedangkan teknik dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, peneliti menganalisis data dari jawaban nara sumber.⁶⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang meliputi:⁶¹

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses berpikir sensitive yang membutuhkan kemampuan dalam memilih mana data yang diperlukan atau tidak untuk diambil. Semakin lama peneliti di lapangan maka semakin banyak data yang diperoleh.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Alfabeta: Cv 2016), hlm. 141.

⁶⁰ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial...* hlm. 217.

⁶¹ Miles, Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), hlm. 148.

Oleh karena itu, untuk menghindari data-data yang tidak diperlukan maka peneliti memilih mana data yang dipilih dan dikurangi atau direduksi.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data diartikan sebagai proses penyajian data dari hasil reduksi yang berupa rangkuman, bagian, uraian singkat, maupun hubungan antar kategori. Berdasarkan jenis metode penelitian, yakni metode penelitian kualitatif deskriptif maka data yang peneliti sajikan dalam bentuk teks narasi atau deskriptif.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga pada analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara serta dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid serta konsisten waktu peneliti kembali ke lokasi untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disampaikan yaitu yang kredibel. Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan langkah-langkah analisis data diantaranya reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah proses analisis data, langkah yang perlu dilakukan selanjutnya adalah pengecekan keabsahan data atau validitas data. Validitas data bisa diartikan sebagai tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan atau disampaikan oleh peneliti. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam memperoleh keabsahan data adalah sebagai berikut.

a. Ketekunan pengamatan

Salah satu cara yang bisa digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang validitasnya terjamin adalah melakukan peningkatan ketekunan dalam pengamatan. Hal tersebut bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan situasi dan kondisi permasalahan atau isu yang dicari kemudian dirumuskan secara rinci agar mendapatkan data yang diperlukan.⁶² Ketekunan yang

⁶² Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm. 363.

dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian adalah dengan memperpanjang kehadiran peneliti di lokasi penelitian, yakni selama satu bulan dengan tujuan mencari dan mendapatkan data yang tingkat kredibilitasnya tinggi.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses pengumpulan data dengan menggabungkan tiga teknik pengumpulan data dan sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini, jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Maksud dari triangulasi teknik ini adalah salah satu teknik yang digunakan dalam mengecek keabsahan data dari beberapa sumber dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru atau kepala sekolah yang kemudian dicek atau dibandingkan dengan hasil dari teknik observasi, dokumentasi atau kuisioner. Jika dari ketiga teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dan lebih dalam dengan sumber data yang bersangkutan, seperti guru kelas, kepala sekolah, dan beberapa wali murid untuk memastikan mana data yang dianggap paling benar.

c. Kecukupan Refrensi

Kecakupan referensi merupakan hal sangat penting dan harus dipenuhi dalam sebuah karya tulis ilmiah. Kecakupan referensi sangatlah dibutuhkan sebagai suatu pendukung atau penunjang terhadap fokus penelitian dan referensi yang dibutuhkan peneliti juga harus sesuai dengan fokus yang ingin diteliti. Adapun referensi pendukung yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah buku, karya tulis ilmiah, jurnal atau penelitian terdahulu.

H. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan ini berisi tentang gambaran dari isi keseluruhan skripsi peneliti.

1. Bab I Pendahuluan, pada bagian ini termuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Paparan data dan temuan, di bagian ini berisi tentang ungkapan seluruh data dan hasil temuan penelitian. Dalam hal ini peneliti harus sebisa mungkin untuk lebih menahan diri dan menjaga jarak untuk tidak mencampuri atau membandingkan fakta terlebih dahulu. Pada bagian ini untuk judul paparan data dan temuan dibuat judul bab tersendiri yang merefleksikan isi bab dan tidak harus menurunkan kembali kata “paparan data dan temuan” sebagai judul bab.
3. Bab III Pembahasan, adapun pada bagian ini memuat tentang ungkapan proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana yang dipaparkan di bab II berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka teori seperti yang telah dijabarkan di bagian pendahuluan. Jadi dalam hal ini, bukan berarti peneliti menulis ulang keseluruhan data atau temuan yang telah diungkapkan pada bab II.
4. Bab IV Penutup, bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian sebagaimana tertuang dalam bab pendahuluan. Sedangkan saran yang dibuat harus berdasarkan hasil penelitian, baik bersifat teoritis maupun praktis.
5. Daftar pustaka tentunya memuat daftar rujukan atau referensi yang digunakan dalam penulisan skripsi yang bisa berupa buku, jurnal, majalah, karya tulis ilmiah dan lain sebagainya.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

Pada tahap awal penelitian, peneliti menggali dan mengumpulkan berbagai informasi mengenai jumlah anak kelas B di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar, terdapat 15 orang anak kelas B. Adapun mengenai data anak peneliti dapatkan di Kepala KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian pada orang tua dan anak dengan mewawancarai, mengobservasi, serta dokumentasi menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi mengenai peran orang tua pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil data yang ditemukan. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat KB Geger Girang Genem

KB Geger Girang Genem merupakan lembaga yang berada di Dusun Muhajirin Desa Langko Kecamatan Lingsar. KB Geger Girang Genem ini berdiri pada tahun 2018 yang didirikan oleh Bapak H. Arjuna yang pada saat itu sedang menjabat sebagai kepala Desa Langko. Yang kemudian bapak H. Arjuna menunjuk salah satu masyarakat yaitu Zuhratun Soleha untuk mengelola lembaga tersebut. KB Geger Girang Genem dibangun atas permintaan warga setempat. Karna pada saat itu kurangnya lembaga pendidikan untuk anak usia dini.

Awal berdirinya KB Geger Girang Genem ini memiliki jumlah peserta didik kurang lebih 15 orang anak dengan 3 orang tenaga pendidikan, seiring berjalannya waktu jumlah peserta didik semakin bertambah dan berkembang sampai sekarang.⁶³

⁶³ H.Arjuna, *Wawancara*, Ketua Pengelola KB Geger Girang Genem 12 Januari 2023.

2. Profil KB Geger Girang Genem

Berikut ini merupakan profil lengkap dari KB Geger Girang Genem.

Nama Sekolah	: KB Geger Girang Genem
NPSN	: 69987153
Jenjang Pendidikan	: KB
Setatus Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jln. Dharma Bakti Dusun Muhajirin
RT / RW	: 01
Kode Pos	: 83372
Kelurahan	: Langko
Kecamatan	: Lingsar
Kabupaten/ Kota	: Lombok Barat
Provinsi	: Nusa Tenggara Barat
SK Pendirian Sekolah	: 001/ PAUD / 3G / VII / 2017
Tanggal SK Pendirian	: 18 /07 / 2018
SK Izin Oprasional	: 821 / 65/ PAUDPNF/ DIKBUD/ 2018
Tanggal SK Oprasional	: 21/ 12/ 2018
Waktu Penyelenggaraan	: 07.30- 10.00
Akreditasi	: C
Sertifikat ISO M A T A	: Belum Bersertifikat
Email	: paud3g899@gmail.com

3. Visi Misi dan Tujuan KB Geger Girang Genem

Adapun visi, misi dan tujuan dari KB Geger Girang Genem dapat dilihat pada paparan data dibawah ini.

a. Visi

Menjadikan KB Geger Girang Genem Sebagai Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Yang Melahirkan Generasi Yang Berahlak Mulia, Cerdas, Ceria, dan Mandiri.

b. Misi

1. Memberikan Layanan Pendidikan Sesuai Dengan Kurikulum Yang Berlaku.
2. Menciptakan Kondisi Belajar Mengajar Yang Nyaman Dan Menyenangkan Bagi Anak
3. Memberikan Layanan Pendidikan Yang Menumbuhkan Kemandirian
4. Menjalin Kerjasama Dengan Orang Tua / Wali Murid.
5. Meningkatkan Profisional Sumber Daya Guru.

c. Tujuan

1. Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif Dan Menyenangkan.
2. Mewujudkan Tenaga Pendidik Yang Profesional.
3. Mencetak Peserta Didik Yang Taat Beribadah (Minimal Hafal Gerakan Dan Bacaan Sholat.)
4. Mewujudkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dan Bermain
5. Memberikan Pengetahuan Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Kepada Orang Wali Murid.⁶⁴

4. Data Kepegawaian KB Geger Girang Genem

Dibawah ini merupakan paparan data kepegawaian atau data guru-guru di KB Geger Girang Genem.

Tabel 2.1 Data Kepegawaian KB Geger Girang Genem.⁶⁵

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Trakhir
1	Zohratun Soleha S,Pd	Kepala sekolah	S1
2	Rusniati	Bendahara	SMA
3	Diana Safitri	Guru Kelas	SMA
4	Munisah	Guru Kelas	SMA
5	Masniati	Guru Kelas	SMA
6	Diana Sari S,Pd	Guru Kelas	S1

5. Data Siswa KB Geger Girang Genem

Berdasarkan data yang diperoleh di KB Geger Girang Genem terkait dengan jumlah siswa dapat dilihat pada tabel 2.2 dibawah ini.

Tabel 2.2 Data Siswa KB Geger Girang Genem TA 2023⁶⁶

No	Kelompok	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelompok A	7	6	13
2	Kelompok B	8	7	15
Jumlah Total		15	13	28

⁶⁴ Profil KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar.

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ *ibid*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar tahun ajaran 2023 adalah 28 orang yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A berjumlah 13 orang dengan 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Sedangkan kelompok B berjumlah 15 orang dengan 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

6. Sarana dan Prasarana

Terkait dengan keadaan sarana dan prasarana yang ada di KB Geger Girang Genem dapat dikatakan cukup memadai. Adapun paparan lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.3 dibawah ini.

Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana⁶⁷

No	Bangunan/Ruang	Jumlah	Ukuran	Keadaan
1	Ruang Kelas	2	6x3 m	Baik
2	Kantor	1	3x2 m	Baik
3	Toilet	1	1x2 m	Baik

Suatu instansi sekolah tidak akan terlepas dari yang namanya sarana dan prasarana yang merupakan alat / bahan pendukung dalam berlangsungnya proses belajar dan mengajar di sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di KB Geger Girang Genem adalah, terdapat 2 ruang kelas dengan ukuran 6x3 m, satu ruang kantor dengan ukuran 3x2 m, dan satu toilet dengan ukuran 1x2 m.

7. Data Orang Tua

Berikut adalah data orang tua yang diteliti, adapun paparan datanya dapat dilihat pada tabel 2.4 dibawah ini.

Tabel 2.4 Data Orang Tua⁶⁸

No	Nama Ibu	Nama Bapak	Nama Anak	Usia Anak
1	Sumiati	Wildani	Nanda Maulida	6 Tahun
2	Musniati	Muhammad Rifa'i	Muhammad Gilang Ardiansyah	6 Tahun

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ Profil PAUD Data Wali Murid KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar.

3	Liza Oktaviana	Ahyar Rosidi	Muhammad Yoga Saputra	5 Tahun
4	Suhaena Irmayanda	Nanang Subawaeh	Tiara Agustina	5 Tahun
5	Mariani	Sabar Kusmayadi	Sabila Lailatunnisa'	5 Tahun
6	Hairani	Rizal Umami	Khoirul Riza Fatria	5 Tahun
7	Laela Ismayana	Suprdi	M. Alfatih Hamzah	6 Tahun
8	Yuliani Fajri	Sudirman	Liza Febriani	6 Tahun
9	St.Ernawati	Zainudin	Muhammad Dava Al-Hisam	5 Tahun
10	Hendrawati	Ahyar Rosidi	Raya Salsabila Putri	6 Tahun

B. Paparan Data Dan Temuan

1. Seperti Apa Peran Orang Tua Pada Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di KB Geger Girang Genem.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang seperti apa peran orang tua pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di KB Geger Girang genem Desa Langko Kecamatan Lingsar. Dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak, orang tua di KB geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar, berperan sebagai pendidik, motivator, tauladan, serta pengawas bagi anak. Masing-masing peran orang tua ini peneliti akan memperjelas kembali sebagai berikut:

a. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak adalah orang tua. Orang tua tidak hanya memberikan kebutuhan materi saja. Akan tetapi ada hal yang lebih penting yang dibutuhkan anak yaitu pendidikan. Pendidikan yang diberikan kepada anak bisa berupa pendidikan akademik maupun pendidikan agama dan moral. Orang tua harus bisa memberikan kepada anak pendidikan yang seimbang antara pengetahuan akademik maupun pengetahuan agama dan moral. Akan tetapi pendidikan yang lebih penting yang diberikan oleh orang tua

sejak dini bahkan masih di dalam kandungan adalah pendidikan agama dan moral. Beberapa hal yang diterapkan oleh orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dalam menanamkan nilai agama dan moral. Orang tua memiliki cara yang beragam .

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada senin 2-3 januari 2023. Peneliti menemukan bahwa orang tua disana selalu mengajarkan kepada anaknya untuk selalu bertanggung jawab dalam mengerjakan PR setelah pulang mengaji, mengajarkan anaknya solat lima waktu, mengajarkan anak murojaah kembali setelah pulang mengaji, membiasakan disiplin pada anak, dan selalu membiasakan sopan santun, selain itu orang tua juga selalu membiasakan anak salaman dengan orang tua sebelum berangkat ngaji, sekolah atau setelah pulang.⁶⁹

Hal itu sesuai dengan hasil wawancara yang pernah dilakukan peneliti bersama Ibu sumiati selaku orang tua anak pada Rabu 04 Januari 2023, beliau mengungkapkan bahwa:

”Kalok di rumah saya selalu membiasakan nanda setelah pulang sekolah salaman dengan orang tua lalu mengganti pakian sekolah dan mengantungnya, setelah itu baru dia bermain, kalok sudah waktunya solat nanda baru pulang solat dirumah, sehabis solat asar saya mengajaknya mandi lalu pergi mengaji ke rumah warga, setelah saya solat magrib baru saya mengajak nanda belajar, kalok ada PR saya bantu ngejelasin kalau nggak ada saya cuma ngajar membaca atau nulis.”⁷⁰

Hal itu juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Nanda selaku anak dari ibu Sumiati mengatakan bahwa.

” *Tetep ke aku girang besalam lek inaq ke lamun ke uleq ngaji, endah girang ke aku tetenaq sembayang siq inaq ke*”. (Sering saya saliman kalok pulang mengaji, selain itu saya juga sering diajak solat sama ibu saya).⁷¹

⁶⁹ *Observasi*, KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar, 2-3 Januari 2023.

⁷⁰ Sumiati, *Wawancara*, Orang Tua KB Geger Girang Genem Rabu 04 Januari 2023.

⁷¹ Nanda, *Wawancara*, Anak Dari Ibu Sumiati, Rabu 04 Januari 2023.

Hal itu juga sesuai dengan hasil wawancara yang pernah dilakukan peneliti pada hari Kamis 05 Januari 2023 bersama Ibu Musniati selaku orang tua anak, beliau mengungkapkan bahwa:

”Saya dirumah selalu mengajarkan pada gilang untuk berkata sopan santun dengan siapapun gilang berbicara, saya selalu bilang sama gilang kalok butuh bantuan ucapkan tolong pada orang, selain itu saya juga selalu membiasakan gilang untuk bangun pagi solat subuh, rutinitas itu sudah saya biasakan sejak gilang umur 5 tahun, lalu mandi sarapan kemudian saya mengantarnya ke sekolah, selsai solat magrib sepulang gilang ngaji saya selalu mengajaknya murojaah kembali pelajaran yang di dapat di sekolah atau di pengajian”.⁷²

Hal itu juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Gilang selaku anak dari ibu Musniati mengatakan bahwa.

”Aaq aku tetep girang sebayang, buk lalo ngaji jok bale papuq boh, baleh lamun aku ulek ngaji ampoq noh aku belajah leq inaq aku” (Iya, sering saya solat, lalu pergi mengaji ke rumah kakek boh, kalok saya pulang ngaji saya minta ibu saya mengajarkan kembali).⁷³

Begitu pula yang disampaikan oleh Ibu Liza ketika peneliti melakukan wawancara dengannya pada Jumaat 06 Januari 2023. Selaku orang tua anak, beliau mengatakan:

”Saya selalu mengajak yoga untuk bangun solat subuh dan menyuruhnya mandi sarapan lalu berangkat sekolah, kalok waktunya pulang sekolah yoga pasti langsung pulang, kalok sudah ganti pakian baru dia main, nanti waktu asar saya mengajaknya mandi lalu mengaji, setelah solat magrib yoga langsung mengambil buku dan iqro’ dan meminta saya mengajarnya kembali. Dan alhmdulillah yoga selalu cerita pada saya apa yang dia lakukan saat disekolah”.⁷⁴

Hal itu juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Yoga selaku anak dari ibu Liza mengungkapkan bahwa:

”Gilang aku sebayang kance amaq aku jok santlen, endah tetep aku lalo tatong ngaji jok balen papuq loh siq inaq aku, aku

⁷² Musniati, *Wawancara* Orang Tua KB Geger Girang Genem, Kamis 05 Januari 2023.

⁷³ Gilang, *Wawancara*, Anak Dari Ibu Musniati, Kamis 05 Januari 2023.

⁷⁴ Liza, *Wawancara*, Orang Tua KB Geger Girang Genem, Juma’at 06 Januari 2023.

tetep gilang belajah lamun malem kance inaq aku leq bale'' (Sering saya solat sama bapak saya ke musola, ibu saya juga selalu mengantar saya ngaji ke rumah nenek roh, aku juga kalok malem selalu belajar sama ibu di rumah).⁷⁵

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar, sangat berperan pada pendidikan anak-anaknya mulai dari penerapan ibadah solat , penanaman nilai disiplin pada anak, hingga sikap sopan santun pada anak. Meskipun orang tua anak tidak memiliki pendidikan yang tinggi tetapi beliu semua memiliki kesadaran dalam mendidik anak-anaknya.

b. Peran Orang Tua Sebagai Motivator

Anak sangat memerlukan dorongan dari orang tua, agar anak lebih semangat dalam menggapai pendidikannya. Orang tua harus bisa memberikan dorongan kepada anaknya berupa motivasi, semangat, pujian dan nasihat. Bentuk dorongan orang tua pada anaknya pasti berbeda-beda .

Berdasarkan hasil observasi yang pernah peneliti lakukan pada Sabtu 7-8 Januari 2023. Anak-anak selalu semangat dan ceria saat datang ke sekolah, orag tua juga selalu mempersiapkan kebutuhan atau barang apa saja yang akan di bawa anak seperti buku, pensil iqro', penghapus dan kerayon. dan pastinya tidak ada yang tertinggal saat anak pergi ke sekolah.⁷⁶

Dari hasil wawancara yang pernah dilakukan peneliti bersama Ibu Suhaema pada Senin 09 januari 2023. Selaku orang tua anak, beliau mengungkapkan bahwa:

'' Motivasi yang biasa saya berikan pada tiara selain menyemangati saya juga selalu membelikan buku-buku untuk ia menulis, membaca, mewarnai , bahkan saya juga membelikan beberapa foster untuk ia belajar mengenal huruf dan angka''.⁷⁷

⁷⁵ Yoga, *Wawancara*, Anak Dari Ibu Liza, Juma'at 06 Januari 2023.

⁷⁶ *Observasi*, KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar, 7-8 Januari 2023.

⁷⁷ Suhaema, *Wawancara*, Orang Tua KB Geger Girang Genem, Senin 09 Januari 2023.

Hal itu juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Tiara selaku anak dari ibu Suhaema mengungkapkan bahwa:

''Aku girang ke sembayang kance mamaq ke terus ke ngaji endah teajah siq mamaq ke, Tetep ke berajah aku lamun bian-bian , kance tebelian ke buku sik ke membace siq mamaq ke postol endah tebelian ke kance buku mewarnai, demen ke aku mewarnai'' (Saya sering diajak solat sama mamak saya, lalu saya mengaji diajarin sama mamak, saya juga sering belajar setelah magrib, selain itu mamak saya juga selalu membelikan saya buku bacaan, pensil dan buku mewarnai karna saya suka mewarnai).⁷⁸

Adapun hasil wawancara yang pernah dilakukan peneliti bersama Ibu Mariani pada Selasa 10 Januari 2023 selaku orang tua anak, beliau mengatakan bahwa:

''Saya dengan memberikan anak saya semangat dan nasihat, saya juga selalu mempersiapkan kebutuhan sekolahnya seperti pensil, buku tulis dan iqro' nya , selain itu kadang saya memberikan dia hadiah seperti membelikan dia buku yang baru untuk belajar, atau mainan yang bisa buat ia tetap belajar. Yang sederhana aja mbak intinya dia senang dan lebih semangat''.⁷⁹

Hasil wawancara dengan Sabila selaku anak dari ibu Mariani mengungkapkan bahwa:

Tetep ke sembayang aku lamun bian-bian, buq ke berajah teajah siq inaq ke, anuq tebelian ke tab sik ke nulis.(Sering saya solat magrib, belajar sama ibu, saya juga dibelikan tab mainan untuk belajar menulis).⁸⁰

Sedangkan yang diungkapkan oleh Ibu Hairani dalam hasil wawancara pada Rabu 11 Januari 2023 selaku orang tua anak, beliau mengungkapkan bahwa:

'' Kalok saya selain memberikan semangat saya juga mengajak dia jalan-jalan beli es Crem atau mainan mbak supaya fatria lebih semangat untuk belajarnya, karna dirumah saja fatria paling seneng kalok diajak belajar apalgi kalok diajak mengaji''.⁸¹

⁷⁸ Tiara, *Wawancara*, Anak Dari Ibu Suahema , Senin 09 Januari 2023.

⁷⁹ Mariani, *Wawancara* , Orang Tua KB Geger Girang Genem, Selasa 10 Januari 2023.

⁸⁰ Sabila, *Wawancara*, Anak Dari Ibu Mariani , Selasa 10 Januari 2023.

⁸¹ Hairani, *Wawancara*, Orang Tua KB Geger Girang Genem, Rabu 11 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan Fatria selaku anak dari ibu Hairani mengungkapkan bahwa:

''Tetep ke aku jok santren sembayang, lamun ke rajin sembayang kace berajah aku tebelian ke kedekan siq inaq ke. (Sering saya solat di musola, saya kalok rajin solat dan belajar sering dibeliin mainan).⁸²

Pada hasil observasi dan wawancara diatas, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa orang tua di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar memberikan motivasi yang bermacam-macam, ada yang orang tua memebrikan motivasi hanya dengan memberikan semangat saja, ada yang memberikan nasihat saja dan ada juga orang tua yang memberikan motivasai dengan cara memberikan anak hadiah seperti membelikan buku baru, jalan-jalan dan membelikan anak mainan agar anak lebih bersemangat dalam belajar.

c. Peran Orang Tua Sebagai Tauladan

Orang tua adalah tauladan bagi anak-anaknya, apapun yang dilakukan oleh orang tua dihadapan anak-anaknya sejatinya adalah mata pelajaran yang akan dipelajari dan dicontoh oleh mereka sebagai sebuah pembelajaran dalam kehidupan mereka. Saat orang tuanya berkata kasar dihadapan anak, sejatinya itulah materi pelajaran yang akan mereka serap dan tentunya akan diterapkan dan diperaktikan mereka dalam kesehariannya. Oleh karna itu penting bagi setiap orang tua untuk memberikan contoh yang baik bagi anak-anak mereka setiap saat dan setiap waktu. Orang tua mempunyai teladan yang berbeda- beda yang diberikan kepada anaknya.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada Kamis 12-13 Januari 2023. Menunjukkan bahwa orang tua di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar. Selalu mencontohkan pada anak untuk solat lima waktu, membaca doa setiap melakukan sesuatu, dan mengaji ke TPQ setiap sore hari.⁸³

⁸² Fatria, *Wawancara*, Anak Dari Ibu Hairani, Rabu 11 Januari 2023.

⁸³ *Observasi*, KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar, Kamis 12-13 Januari 2023.

Hal itu sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Laela pada Sabtu 14 Januari 2023 selaku orang tua anak, beliau memberikan informasi bahwa:

” Saya memberikan contoh dengan cara saya mengajaknya ke TPQ untuk mengaji Qiroati dan kalok dirumah saya selalu mengajaknya murojaah kembali”.⁸⁴

Hasil wawancara dengan Fatih selaku anak dari Ibu Laela mengungkapkan bahwa:

”*Tetep ke sembayang jok masjid aku kance bapak ke, tetep ke milu aku lamun lalo inaq ke kance bapak ke lalo ngaji Qiroati*” (Saya sering solat sama bapak saya ke masjid, Saya juga selalu ikut kalok ibu saya pergi mengaji Qiroat).⁸⁵

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yuliani pada Minggu 15 Januari 2023. selaku orang tua anak, beliau memaparkan bahwa:

” Dengan cara saya dirumah menghafal ayat-ayat pendek, menghafalkan doa sehar-hari agar dia denger saya , selain itu saya juga selalu solat dirumah”.⁸⁶

Hasil wawancara dengan Liza selaku anak dari Ibu Yuliani mengungkapkan bahwa:

”*Girang ke engat inaq ke sembayang aku buq milu ke sembayang, berdoa sebelum makan endah inaq ke tetp ne bedoe mun ngelor*” (Sering saya lihat ibu saya solat makanya saya juga ikut solat, ibu saya juga selalu berdoa sebelum makan).⁸⁷

Hasil diatas dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar selalu memberikan panutan atau tauladan yang baik pada anaknya, beliau selalu memberikan panutan pada anak dengan cara ia juga ikut terlibat dalam hal apapun terutama dalam hal nilai agama.

⁸⁴ Laela, *Wawancara*, Orang Tua KB Geger Girang Genem, Sabtu 14 Januari 2023.

⁸⁵ Fatih, *Wawancara*, Anak Dari Ibu Laela, Sabtu 14 Januari 2023.

⁸⁶ Yuliani, *Wawancara*, Orang Tua KB Geger Girang Genem, Minggu 15 Januari 2023.

⁸⁷ Liza, *Wawancara*, Anak Dari Ibu Yuliani, Minggu 15 Januari 2023.

d. Peran Orang Tua Sebagai Pengawas

Pengawasan yang dilakukan orang tua kepada anaknya adalah suatu hal yang sangat baik bagi perkembangan anak. Orang tua dapat mengawasi anak dimanapun dan kapanpun. Tujuan adanya pengawasan agar anak dapat terkontrol dengan baik agar anak tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya. Waktu yang tepat untuk dilakukan orang tua untuk mengawasi anak beraneka ragam.

Dari hasil observasi yang pernah peneliti lakukan pada Senin 16-17 Januari 2023. Orang tua selalu mengawasi anak pada saat anak beraktivitas. Orang tua juga selalu mengantar dan menjemput anak tepat waktu, selain itu dirumah juga orang tua selalu mengawasi anaknya yang bermain diluar rumah bersama teman-temannya.⁸⁸

Hal itu sesuai dengan hasil wawancara yang pernah dilakukan peneliti bersama Ibu Ernawati pada Rabu 18 Januari 2023 selaku orang tua anak, beliau mengungkapkan bahwa:

” Setiap hari setiap saya melakukan kegiatan saya selalu pantau kecuali pada saat anak saya sekolah saya hanya mengantarnya saja karna kalau sudah di sekolah saya serahkan ke gurunya, tapi nanti kalau sudah pulang sekolah mulai saya awasi lagi kalau sedang main sama teman-temannya di halaman rumah saya tengokin sekali dua kali sambil saya masak atau kerjakan yang lain, kalau sudah sepi suaranya saya langsung keluar cari dia dimana”.⁸⁹

Dari hasil wawancara peneliti dengan Dava selaku anak dari Ibu Ernawati mengungkapkan bahwa:

”*Tetep aku tatong sekolah siq inaq aku, tepete endah aku lamun uleq sekolah, aku girang bekedek leq bale aku kance sukron main bal*” (Sering saya dianter sekolah sama ibu, saya juga selalu dijemput kalau pulang sekolah, saya Cuma main-main dirumah sama sukron main bola).⁹⁰

⁸⁸ *Observasi*, KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar, Senin 16-17 Januari 2023.

⁸⁹ Ernawati, *Wawancara*, Orang Tua KB Geger Girang Genem, Rabu 18 Januari 2023.

⁹⁰ Dava, *Wawancara*, Anak Dari Ibu Ernawati, Rabu 18 Januari 2023.

Hal itu senada dengan pernyataan Ibu Endra ketika peneliti melakukan wawancara pada Kamis 19 Januari 2023 yang mengatakan bahwa:

” Saya pantau terus mbak baik ditempat bermain ataupun disekolah dengan cara saya menanyakan kepada gurunya disekolah bagaimana perkembangan anak saya kurang lebih begitu mbak, karna saya selalu khawatir atas perkembangan anak saya terutama pada lingkungan dengan siapa saja dia bermain”. Saya juga selalu menjemputnya tepat waktu.⁹¹

Dari hasil wawancara peneliti dengan Raya selaku anak dari Ibu Hendra mengungkapkan bahwa:

”*Tetep ke girang milu aku mbe jaq laiq ne inaq ke, lamun ke leq sekolahan ndeq ke girang tanteh aku siq inaq ne ke laguq tetep ke tatong*” (saya selalu ikut kemana ibu saya pergi, kalau sekolah ibu saya gak pernah nunggu saya tapi tetap dia mengantarkan saya).⁹²

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua anak selalu mengawasi anaknya setiap beraktivitas kecuali pas anak berada di sekolah, tetapi orang tua tidak pernah telat menjemput anaknya beliu selalu mejemput anaknya tepat waktu. Di rumah juga orang tua selalu mengawasi anaknya setiap anak bermain diluar rumah bersama teman-temannya.

2. Bagaimana Peran Orang Tua Pada Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di KB Geger Girang Genem

Orang tua merupakan tempat pertama terbentuknya moral anak. kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anak membangun system intraksi yang bermoral pada antara anak dengan orang lain. Hubungan dengan orang tua yang sangat hangat, ramah, gembira dan menunjukan sikap kasih sayang merupakan pupuk bagi perkembangan moral anak.

Berdasarkan hasil observasi yang perah peneliti lakukan bahwa ada beberapa kendala orang tua dalam menjalankan perannya sebagai orang tua. Yang pertama faktor ekstrnal dan yang kedua internal.⁹³ Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua anak di KB Geger

⁹¹ Endra, *Wawancara*, Orang Tua KB Geger Girang Genem Kamis 19 Januari 2023.

⁹² Raya, *Wawancara*, Anak Dari Ibu Hendra, Kamis 19 Januari 2023.

⁹³ *Observasi*, KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar.

Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar. Mengenai kendala orang tua pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

Hasil wawancara dengan para orang tua yang mengatakan :

a. Kendala Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sumiati orang tua dari Nanda, yang mengatakan:

” Kadang lamun kenyeke demen kedek kance batur-batur ne sekat ne mele lalo ngaji ” (Kadang kalau lagi asik bermain sama temennya kadang lama kalau disuruh mengaji).

Wawancara dengan Ibu Musniati selaku orang tua dari Gilang, yang mengatakan bahwa:

” Gilang nie lamun wah demen bekedekan ndeq ne mele lalo ngaji ” (Gilang kalau sudah sibuk dengan mainannya samapai nggak mau mengaji,).

Hasil wawancara dengan Ibu Liza orang tua dari Yoga, yang mengatakan:

” Lamun anak tg, lamun wah kedek kance batur-batur ne, girang ne ndeq mele sembayang. (Anak saya, kalau sudah main-main sama teman-temannya, kadang dia gak mau solat).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ema orang tua Tiara yang mengatakan bahwa:

” Anak tg lamun nyeke demen kedek girang ndeq mele lalo ngaji ”. (Anak saya kalau sedang asik main kadang gak mau pergi mengaji).

Hasil wawancara dengan Ibu Hairani selaku orang tua Fatria mengatakan bahwa:

” Fatria lamun wah bekedek kance batur-batur ne girang ne ndeq mele sembayang”. (Fatria kalau udah main sama temen-temenya kadang gak mau disuruh solat).

Wawancara dengan Ibu Laela selaku orang tua Fatih yang mengatakan:

” Lamun joq balen papuq ne faith girang ndeq mele uleq ngaji (Kalau faith ke rumah neneknya kadang dia gak mau pulang mengaji).

Wawancara dengan Ibu Endra selaku orang tua Raya yang mengatakan:

'' Anak tg girang ndek mele tetenaq sembayang lamun wah kedekan HP'' (Anak saya kadang suka gak mau diajak solat kalau sudah main HP).

b. Kendala internal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ernawati selaku orang tua dari Dava yang mengatakan:

'' Lamun dava girang ndeq mele lalo ngaji, lamun lalo ngaji siq ne kedah batur ne leq pengajian'' (Kalau dava kadang nggak mau pergi mengaji, kalau dia mau mengaji pasti ada aja temenya yang diusilin).

Wawancara dengan Ibu Mariani selaku orang tua Sabila yang menyatakan:

'' Lamun anak tg jaq ne girang ndeq mele bejilbab lamun yaq lalo ngaji terus melen kadu selne konteq doang'' (Anak saya kalau mau pergi mengaji kadang nggak mau pake jilbab terus dia maunya pake celana yang pendek aja).

Hal serupa juga disebutkan oleh Ibu Yuli selaku orang tua Liza yang mengatakan bahwa:

'' Lamun anak tg ndeq ne wah mele kadu jilbab, paling araq semndaq ne kdu terus ne bukan'' (Kalau anak saya gak pernah mau pake jilbab, paling kalau dia pake 5 menit 6 menit langsung dibuka).

Wawancara dengan Ibu Hairani selaku orang tua Fatria yang mengatakan:

''Selain sekat mele sembayang ye tele girang empuk batur ne laun lek sekolahan (Selain lama kalau disuruh solat fatria juga bandel dia suka pukul temennya kalau di sekolah).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa orang tua diatas , dapat peneliti simpulkan bahwa setiap orang tua pasti mempunyai kendala masing-masing dalam menghadapi anaknya, karna setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada yang orang tuanya kendala dengan anaknya yang tidak mau mengaji, bahkan ada anak sibuk bermain sampai tidak mau solat.

BAB III

PEMBAHASAN

Setelah mencari dan mengumpulkan data dari hasil penelitian dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Sesuai dengan teknik analisis data kualitatif deskriptif, maka berikut data yang diperoleh:

A. Seperti Apa Peran Orang Tua Pada Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar.

Peran orang tua terhadap pendidikan anak merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak. Dalam menjalankan peran sebagai guru pertama, orang tua harus lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya, agar nantinya anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan. Orang tua adalah orang yang paling mengenal bagaimana belajar anak, orang tua adalah seseorang yang menjadi tauladan bagi anak-anaknya karena setiap anak selalu mengikuti tingkah laku orang tuanya. Menurut Widiyanti menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga adalah sebagai pendidik, motivator, tauladan dan pengawas.⁹⁴ Adapun peran orang tua di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar yaitu seperti:

1. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Peran orang tua sebagai pendidik di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar dapat dikatakan baik. Adapun bentuk pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak adalah seperti hal nilai ibadah solat, kejujuran, disiplin, dan juga sosial. Dalam menanamkan nilai ibadah sholat, orang tua di KB Geger Girang Genem Desa Langko melakukan berbagai macam cara untuk mengajak anaknya solat antara lain mengajak anaknya berjamaah ke masjid atau musola, dan mengajak anak solat di rumah.

Adapun respon anak ketika diajak solat oleh orang tuanya berbeda-beda ada yang saat diingatkan oleh orang tuanya langsung bergegas, ada yang menunggu orang tuanya solat terlebih dahulu baru dia mau solat, dan ada yang orang tuanya harus mengajak pelan-pelan baru dia mau solat. Dalam menanamkan nilai kejujuran, upaya yang dilakukan

⁹⁴ Tri Widiyati, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan....*

oleh orang tua di KB Geger Girang Genem antara lain, memberikan nasihat, memberikan contoh kepada anak hal-hal yang termasuk perilaku jujur, dan ada juga orang tua yang mengetes anaknya dengan cara menaruh uang di tempat anak bermain.

Sementara itu ada beberapa upaya yang dilakukan oleh orang tua di KB Geger Girang Genem dalam menanamkan nilai disiplin kepada anak dengan cara memberikan contoh kepada anak seperti waktunya solat harus solat, waktunya ngaji harus ngaji, waktunya sekolah harus sekolah. Sedangkan dalam menanamkan sikap sosial, cara yang dilakukan orang tua di KB Geger Girang Genem antara lain dengan memberikan contoh pada anak seperti mengajarkan anak untuk berbagi, membantu orang lain yang sedang butuh bantuan, dan jika temanya menangis dihibur.

Dalam perannya sebagai pendidik orang tua harus bertanggung jawab atas seluruh perkembangan anaknya, termasuk dalam perkembangan nilai agama dan moral anak. Orang tua perlu menanamkan kepada anak –anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan baik disekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan pada anak sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.⁹⁵

Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam memberikan pengetahuan untuk anaknya, terutama dalam pengetahuan agama dan moral.

2. Peran Orang Tua Sebagai Motivator

Selain berperan sebagai pendidik, orang tua juga berperan sebagai motivator. Para orang tua di KB Geger Girang Genem sebagian besar telah menjalankan perannya sebagai motivator dalam menanamkan nilai agama dan moral dengan baik. Bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua pada anak usia dini di KB Geger Girang Genem beraneka ragam seperti memberikan anak nasihat, memberikan anak semangat, dan memberikan anak pujian. Dengan dorongan tersebut anak akan lebih bersemangat lagi dalam menanamkan nilai agama dan moral

⁹⁵ Herti Trisna, Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Formal Remaja di Desa Nanga Nyabu Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapus Hulu'' *Jurnal SIPembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri*, Vol. 5, No. 3, 2016. Hlm. 2.

dalam kehidupan sehari-hari. Apresiasi yang diberikan orang tua pada anak yaitu berupa hadiah seperti buku, mengajak anak jalan-jalan, membelikan anak es cerem atau mainan, ada juga yang tidak memberikan hadiah cukup hanya dengan memberikan dorongan kepada anak saja.

Motivasi adalah daya pendorong untuk melakukan sesuatu. Motivasi bisa berasal dari diri (Intrinsik) yaitu dorongan datang dari hati sanubari, dan motivasi yang berasal dari luar (Ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri, misalnya dari orang tua, teman dan guru.⁹⁶

Sebagai orang tua kita perlu memberikan dorongan pada anak agar anak tumbuh menjadi orang yang percaya diri dan berani dalam menghadapi masalah. Karna anak terutama anak usia dini masih sangat butuh dorongan dari orang tuanya.

3. Peran Orang Tua Sebagai Tauladan

Peran orang tua selain sebagai pendidik dan pendorong orang tua juga berperan sebagai panutan. Orang di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar sebagian besar telah menjalankan perannya sebagai panutan dengan baik. Beberapa panutan yang dicontohkan oleh orang tua di KB geger Girang Genem antara lain, mengajak anak yasinan di musola setiap malam jumaat, mengajak anak solat berjamaah di masjid, mengajak anak serakalan di musolla setiap malam jumaat, mengajak anak membaca Al-Quraan setelah solat, dan mengajak anak latihan mengaji Qiroati di TPQ.

Orang tua penting memberikan contoh dan teladan kepada anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Maka orang tua dengan penuh keyakinan, ia sedang dijadikan panutan oleh anaknya, segala gerak dan tutur kata orang tua menjadi contoh tanpa syarat bagi anak, serta tutur kata dan sikap yang diperlihatkan orang tua merupakan contoh utama terhadap perkembangan anak.⁹⁷

⁹⁶ Siti Khodijah Basir, "Peran Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Dirumah Pada Era Pandemi Covid-19" (*Skripsi* Universitas Muhammadiyah Makasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sisiologi, 2021), hlm. 38.

⁹⁷ Asnawi, *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga*, (Ar-Raniry Press: Januari 2020), hlm. 302.

Sebagai orang tua kita perlu memberikan contoh dan tauladan yang baik bagi anak, baik dalam bersikap maupun dalam berperilaku. Karna pada dasarnya apa yang anak lihat dari orang tuanya niscaya akan menjadi contoh bagi anak, baik yang di contohkan oleh orang tua maka baik pula yang dilakukan oleh anak.

4. Peran Orang Tua Sebagai Pengawas

Peran orang tua selanjutnya yaitu peran sebagai pengawas. Pengawasan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Orang tua di KB Geger Girang Genem melakukan pengawasan setiap hari mulai dari saat anak bangun tidur sampai anak tidur lagi. Orang tua di KB Geger Girang Genem rata-rata telah melaksanakan perannya sebagai pengawas dengan baik. Adapun pengawasan orang tua di KB Geger Girang Genem, Setiap anak melakukan kegiatan. Ada yang kalok anaknya sedang bermain di dalam rumah kalok sudah tidak ada suara anaknya langsung dicari. Bahkan Dari anak mau tidur sampai tidur lagi tetap diawasi, ada juga yang kemnapun orang tua pergi ia selalu membawa anaknya, dan ada yang dengan cara selalu di pantau terus baik ditempat bermain ataupun disekolah dengan cara orang tua menanyakan kepada gurunya disekolah bagaimana perkembangan anaknya”.

Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar dari jati dirinya. Terutama dari pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁹⁸

Selain berperan sebagai pendidik, pendorong, dan panutan orang tua juga memiliki kewajiban dalam mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar dari jati dirinya.

B. Bagaimana Peran Orang Tua Pada Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di KB Geger Girang Genem.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya kelak tumbuh dan berkembang menjadi seorang anak yang baik, cerdas, sehat, dan mandiri, terlebih ketika anak sudah mulai menginjak sekolah. hal tersebut bisa dicapai dengan adanya dorongan dan dukungan dari orang tua. Maka dari itu orang tua sebisa mungkin menjalankan perannya sebagai orang tua

⁹⁸ I.Wardana, dkk, *Komunikasi Efektif Orang Tua Dengan Remaja.....*

yang bisa menjadi contoh untuk anak-anaknya.

Peran orang tua di KB Geger Girang Genem dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak orang tua melakukan berbagai macam upaya seperti menanamkan nilai kejujuran, mengajak anak beribadah, mengajarkan pada anak doa sehari-hari, dan mengajarkan pada anak untuk selalu berbagai kepada sesama. Mendidik anak bukanlah suatu hal yang mudah, orang tua juga harus memiliki persiapan untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya, agar pendidikan yang diberikanya berhasil dengan baik. Memberikan contoh perilaku yang baik orang tua harus menerapkan kebiasaan baik yang selalu dilakukan dalam kehidupan dirumah, seperti melaksanakan solat tepat waktu, menghormati yang lebih tua, makan menggunakan tangan kanan, dan membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik.⁹⁹



⁹⁹ Endah Ratnaningrum, dkk, *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter*, (Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, Mei 2022) hlm. 33.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai peran orang tua pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Seperti apa peran orang tua pada perkembangan nilai agama anak usia dini yang dilaksanakan yaitu seperti orang tua sebagai pendidik, motivator, tauladan, dan pengawas. Peran sebagai pendidik, orang tua menanamkan aqidah, ibadah, dan religius. Dalam perannya sebagai motivator orang tua menanamkan, aqidah. Sedangkan perannya sebagai teladan orang tua menanamkan ahlak dan ibadah. Selanjutnya peran sebagai pengawas orang tua menanamkan ahlak dan ibadah.

Sedangkan peran orang tua dalam perkembangan nilai moral yaitu orang tua sebagai pendidik orang tua menanamkan nilai kejujuran dan nilai kedisiplinan. Dalam perannya sebagai motivator orang tua menanamkan sikap peduli sosial. Sedangkan perannya sebagai teladan orang tua menanamkan disiplin dan menghormati orang lain. Selanjutnya peran sebagai pengawas orang tua menanamkan nilai disiplin.

2. Bagaimana peran orang tua pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini yaitu orang tua mengajarkan kepada anak untuk selalu bersikap jujur, sopan santun, tidak meninggalakan ibadah solat, dan selalu berbuat baik kepada sesama.

B. Saran

1. Orang Tua

Saran untuk orang tua agar lebih kreatif dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak agar anak tidak mudah bosan dengan cara seperti itu-itu saja, orang tua juga harus lebih melandasi dengan penuh kasih sayang kepada anak.

2. Guru

Saran untuk guru agar selalu bekerjasama dengan orang tua dalam memantau dan mengontrol perilaku anak dalam menanamkan nilai agama dan moral.

3. Peneliti

Saran bagi peneliti agar bisa menambah kasanah, mengenai pentingnya peran orang tua pada perkembangan nilai agama dan moral anak dan dapat memberikan acuan bagi peneliti selanjutnya. Terutama bagi peneliti yang ingin meneliti tentang peran orang tua pada perkembangan nilai agama dan moral anak.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 11, 2017.
- Agusten Lilawati, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada masa pandemi", *Jurnal Obsensi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, July 2021.
- Ahmad Faridi, dkk, *Tumbuh Kembang dan Kesehatan Anak*, Yayasan Kita Menulis: 23 November 2022.
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Ali Muhtadi, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, No. 1, 2006.
- Asnawi, *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga*, Ar-Raniry Press: Januari 2020.
- Azizah Maulana Erzad, Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga, *Jurnal STAIN Kudus*, Jawa Tengah Indonesia, Vol. 5, No. 2, Jul-Desember 2017.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, Jakarta: PT Elex Media Kompuindo, 2009.
- Didik Supriyanto, "Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orang Tua" *Jurnal Prodi PGMI*, Vol. 1, Maret 2015.
- Endah Ratnaningrum, dkk, *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter*, Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, Mei 2022.
- Eva Mufaziah, Puji Yanti Fauziah, "Kendala Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini pada Saat Pandemi Covid 19", *Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No 2, September 2021.
- Fakhriyatus Shofa Alawiyah, "Pengembangan Nilai Agama dan Moral Pada Masa Pandemi di TK Al-Hidayah Lumajang", *Jurnal Genius*, Vol. 1, Juni 2020.

- H.Muhammad Yusuf Bin Abdurrahman, *Tarbiyatush Sahabah Rahasia dan Motivasi Sukses Mendidik Anak Seperti Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali*, DIVA Press, Oktober 2017.
- Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, Edu Publisher, 2020.
- Hening Hangesty Anurraga, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 3, 2019.
- Herti Trisna, Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Formal Remaja di Desa Nanga Nyabu Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu'' *Jurnal SIPembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri*, Vol. 5, No. 3, 2016.
- Irman Syarif, ''Dampak Keharmonisan Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 113 Pana'', *Jurnal Pendidikan Sosial dan Al- Ma'arief*, Vol. 2, No 1, April 2020.
- Irman Syarif, ''Dampak Keharmonisan Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 113 Pana'', *Jurnal Pendidikan Sosial dan Al- Ma'arief*, Vol. 2, No 1, April 2020.
- Isya Tarradiah, ''Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Dari Rumah Di Tk Raudotunnur Rajabasa'', *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Ita Musliani, ''Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini '' *Skripsi* Fakultas Bimbingan dan Konsling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Miles, Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2007.
- Muhammad Ari Akbar, ''Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak'', *Skripsi* Jurusan Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015.

- Muktiali Jabri, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak", *Jurnal Pendais*, Vol. 3, No. 2, Desember 2021.
- Mutawali dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram Tahun 2020*, Mataram: UIN Mataram, 2020.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nisaul Janah, Mengerjakan Shalat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 Persepektif Hadis, *Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Vol. 4, No. 2, 2020.
- Novrinda, dkk, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UINB*, Vol. 2, No.1, 2017.
- Nur Huda, Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Beringkang Menganti Gresik, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2 Juli 2019.
- Perimayanti Nurkhasanah, "Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Sentara Ibadah di Pendidikan Anak Usia Dini Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga", *Skripsi IAIN Purwokerto*, 2014.
- Raden Roro Michelle Fabiani, Hetty Krisnani, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini", *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 7, No. 1, April 2020.
- Riana Mashar, *Emosi Anak usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta: Perendamedia Group, 2015.
- Sa'dun Akbar, *Pengembangan Nilai agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Rafika Aditama 2019.
- Siti Khodijah Basir, "Peran Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Dirumah Pada Era Pandemi Covid-19" *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sisiologi*, 2021.
- Siti Nurjanah, Perkembangan Nilai Agama dan Moral STTPA Tercapai", *Jurnal Pramurobi*, Vol. 1. No. 1, Januari-Juli 2018.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.

- St, Khodijah Basir, "Peran Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak di Rumah Pada Era Pandemi Covid-19", *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta: Cv 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Tri Widayati," Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Persepektif Pendidikan Islam", *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018.
- Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: 2003.
- W,J,S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta Timur : Balai Pustaka, 2011.
- Windy Novia, *Kamus Ilmiah populer*, Surabaya : Gama Press, 2009.
- Yusuf, S. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.

LAMPIRAN I

HASIL OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Orang tua selalu mengajar anaknya ngaji dirumah	✓	
2.	Orang tua selalu mengingatkan anak untuk solat	✓	
3.	Orang tua mengajarkan anaknya bersikap sopan santun	✓	
4.	Orang tua mengajarkan anaknya berbagai pada temannya	✓	
5.	Orang tua memfasilitasi belajar anak	✓	
6.	Orang tua mengajarkan pada anak untuk berkata jujur	✓	
7.	Orang tua membantu anak mengerjakan PR	✓	
8.	Orang tua selalu mengawasi anak bermain	✓	
9.	Orang tua selalu mengajak anaknya ke tempat pengajian	✓	
10.	Orang tua menjadi contoh untuk anaknya	✓	

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN II

HASIL WAWANCARA

Narasumber: Ibu Sumiati

Hari/Tanggal: Rabu 04 Januari 2023

Hasil Wawancara	
Pertanyaan	Ibu, bagaimana peran ibu pada perkembangan nilai agama dan moral anak ibu ?
Jawaban	<i>Nilai Agama dan Moral maraq bermbe ? (Nilai agama dan moral kayak gimana)</i>
Pertanyaan	Maksudnya kayak tingkah laku, sikap, atau perbuatan yang positif.
Jawaban	<i>Oh tetep tg ajah ne sembayang, ngaji, lamun uleq atau lampak sekolah tg surukn besalam juluk, terus bares lamun wah ulek sekolah sik tg suruk gantung pakian sekolah ne juluq terus bekedek, bares lamun wah araq waktu sembayang uleq ne terus tg tenak ye sembayang lamun wah waktu asar sik tg tenak ne mandi terus tg atong ne lalo ngaji, lamun wah sembayang magrib tg tulung kerjaan PR lamun arak PR ne lamun ndek arak jak cume tg ajah ne membace kance nulis. (Oh..sering saya ajak solat, mengaji, kalok pulang atau berangkat sekolah atau saya biasakan salaman dulu, nanti kalok sudah pulang sekolah saya suruh langsung gantung seragamnya baru main, nanti kalok sudah waktunya solat baru dia pulang terus solat, kalok sudah asar saya ajak mandi terus saya anter mengaji, kalok sudah solat magrib saya bantu ngerjain PR kalok ada PR kalok nggak ada ya saya cuma mengajar membaca, dan menulis).</i>
Pertanyaan	Bagaimana respon anak ibu ketika diajak solat ?
Jawaban	<i>Alhamdulillah, lamun sembayang melen, kadang nie rorok tg, lamun tg maseh tindoq terus ne dengah azan bejulu. (Alhamdulillah, kalok solat dia mau, kadang dia yang bangunkan saya kalok saya masih tidur).</i>
Pertanyaan	Pola asuh seperti apa yang ibu berikan atau terapkan pada anak ibu sehingga anak ibu mau melaksanakanya ?

Jawaban	<i>Nggaqn sih, cume tg tenak ne wah ntan, ajah ne disiplin, contohan ape sak yak te tenak iye. (Itu aja sih, Cuma saya ajak caranya, mengajarkan disiplin, contohkan apa yang akan kita ajak).</i>
Pertanyaan	Disiplin dalam hal apa bu?
Jawaban	<i>Lamun wah waktu sembayang tenaq ne sembayang, lamun wah waktu ne ngaji sik tg atong ne ngaji. (Kalau waktunya solat ajak solat, kalok waktunya mengaji saya anter ngaji).</i>
Pertanyaan	Nganter ngaji kemana buk ? Kenapa ibu tidak mengajarnya sendiri.
Jawaban	<i>Leq bale warge, sengk tg kurang paham tajwid, adekn molah berajah tajwid lek to. (Kerumah warga, karna saya ngajinya kurang paham tajwid, agar anak saya bisa belajar tajwid kalok disana).</i>
Pertanyaan	Lalau bagaimana cara ibu memberikan dorongan kepada anak ibu ketika dia melakukan solat, mengaji, atau belajar ?
Jawaban	<i>Cume tg girang nasehatin doang adekn tetep mele. (Cuma saya nasehatin aja biar dia mau)</i>
Pertanyaan	Oh begitu ibu, Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam mengembangkan nilai agama dan moral?
Jawaban	<i>Kadang lamun kenyeke demen boye tv ndeq ne mele lalo ngaji'' (Kadang kalau anak saya lagi asik nonton tv dia gak mau berangkat mengaji).</i>
Pertanyaan	Apakah ibu selalu mengawasi anak ibu ?
Jawaban	<i>Nggeh tetep (Iya sering)</i>

Narasumber: Ibu Musniati

Hari/Tanggal: Kamis 05 Januari 2023

Hasil Wawancara	
Pertanyaan	Ibu, bagaimana peran ibu pada perkembangan nilai agama dan moral anak ibu ?
Jawaban	<i>Tetep tg ajah ne sopan santun, terus lamun ne butuh bantuan lek dengan harus tekene endeng tulung, selain nu olek umur gilang 5 th tg wah biasean ne sembayang, tg rorok ne aru-aru terus sembayang subuh.</i> (Sering saya ajarkan sopan santun, kalok gilang butuh bantuan pada orang harus bilang minta tolong , sealian itu dari umur gilang 5 tahun saya sudah membiasakannya solat, saya bangunkan pagi-pagi lalu solat subuh).
Pertanyaan	Lalu bagaimana cara ibu membiasakannya pada anak?
Jawaban	<i>Sambil te ajah kance tetep beng ne contoh sak baik, marak misal lamun wah waktu sembayang ingetan ne atau tenak ye sembayang , bares lamun wah ulek ngaji ngkah magrib ye buk murojaah perajahan ne.</i> (Sambil saya ajarkan dan kasih contoh yang baik, misal kalok sudah waktu solat ingatkan atau ajak solat, nanti kalok sudah pulang mengaji setelah magrib baru murojah pelajarannya.
Pertanyaan	Terus bagaimana respon anak ibu ketika diajak solat/belajar ?
Jawaban	<i>Laeq jaq pas maseh umur 5 tahun kadang mele kadang ndek ne mele, laguq nane jaq wah terbiasen jarin tetep ne mele.</i> (Dulu pas masih umur 5 tahun kadang mau kadang gak, tapi sekarang sudah terbiasa).
Pertanyaan	Selain mengajarkan solat, sopan santun apakah ibu menanamkan nilai kejujuran pada anak ibu ?
Jawaban	<i>Tetep tg barakn ndq te kanggo girang ajq leq dengan.</i> (Tetap saya ajarkan gak boleh bohong sama orang).
Pertanyaan	Selain itu apa saja bentuk dorongan yang ibu berikan pada anak ibu?
Jawaban	<i>Nasehat kance motivasi doang.</i> (Nasihat sama motivasi aja)

Pertanyaan	Setiap orang tua kan mempunyai kendala dalam mendidik, lalu apa saja kendala yang ibu sering hadapi ?
Jawaban	<i>Gilang nie lamun wah demen bekedekan ndeq ne mele lalo ngaji</i> (Gilang kalok sudah sibuk dengan mainannya kadang gak mau mengaji,).
Pertanyaan	Kalok kendala pas solat bu?
Jawaban	<i>Lamun sembayang jaq ndeq ne wah bolong timaqn sembayang subuh</i> (Kalok solat gak pernah bolong walapun solat subuh).
Pertanyaan	Apakah ibu selalu mengawasi anak ibu ketika bermain ?
Jawaban	<i>Ndeq ne wah jaoq laloq laiqn bekedek lamun anak tg paling cume lek julu bale jarin tetep tg gitak ne.</i> (Ndak pernah main ke tempat jauh-jauh banget paling Cuma di depan rumah jadinya tetap saya lihat)

Narasumber: Ibu Liza

Hari/Tanggal : Jumaat 06 Januari 2023

Hasil Wawancara	
Pertanyaan	Ibu, Bagaimana peran ibu pada perkembangan nilai agama dan moral anak ibu?
Jawaban	<i>Tetep tg biasean ne oleq nane tures sembayang, lamun kelemaq sik tg tenakn sembayang subuh, buq tg tenakn mandik nyampah terus atong ne sekolah.</i> (Sering saya biasakan dari sekarang bangun solat, kalok pagi-pagi saya bangunkan solat subuh, terus saya ajak mandi dan sarapan lalu anter sekolah.
Pertanyaan	Terus bagaimana respon anak ibu ?
Jawaban	<i>Sengak saq biase mungkin jarin lamun wah waktu ne sembayang uleq ne ngkahn kedek juluq, terus ne lalo jok musola sembayang, bares lamun wah waktu magrib ngkahn sembayang nu sikh pentunan diriq ne buku suruk tg ajah ne malik.</i> (Karna sudah terbiasa mungkin kalok sudah waktu solat dia pulang dulu bernti dia main, kalok sudah waktu magrib setelah solat itu baru dia turuin buku suruh saya ngajarin lagi).

Pertanyaan	Selain mengajarkan solat dan disiplin, apakah ibu selalu mengajarkan kejujuran pada anak ibu ?
Jawaban	<i>Tetep, apalagi yoga lamun uleq leq sekolahan tetep ne becerite ape teajah ne lek sekolahan sik bu guru ne, atau sai kancen bekedek. (Sering, apalagi yoga kalok pulang sekolah selalu cerita apa yang diajarin sama bu gurunya, atau dengan siapa dia bermain)</i>
Pertanyaan	Bagaimana cara ibu memberikan anak ibu dorongan ?
Jawaban	<i>Cume beng motivasi kance ajah ne endah. (Cuma kasih motivasi sama ajarin aja)</i>
Pertanyaan	Kalok boleh tau apa saja kendala yang ibu hadapi dalam mendidik yoga?
Jawaban	<i>Lamun anak tg, lamun wah kedek kance batur-batur ne, girang ne ndeq mele sembayang. (Kalok anak saya, kalok lagi asik bermain sama teman-temannya, kadang gak mau solat).</i>
Pertanyaan	Selain itu bu ?
Jawaban	<i>Nggakn sih girang ndeq mle sembayang doang lamun lalo ngaji jaq melen(Itu aja sih kadang gak mau solat kalok mengaji mau dia)</i>
Pertanyaan	Apakah ibu selalu mengawasi anak ibu?
Jawaban	<i>Bilang jelo, aran jaq kanak laun kedek ne barang merang. (Setiap hari, namanya juga anak nanti takutnya mainin benda tajam).</i>
Pertanyaan	Ibu kalok boleh tau, bagaimana cara ibu memberikan anak ibu panutan/ccontoh dalam mengembangkan nilai agama dan moral?
Jawaban	<i>Kereng ne tetenaq lalo serakalan siq amaq ne leq santren setiep malem jumaat, baraqn ntan dengan sembayang endah. (Sering diajak ke musola untuk serakalan sama bapaknya setiap malam jumaat, kasih tau caranya solat juga)</i>

Narasumber: Ibu Ema

Hari Tanggal : Senin 09 Januari 2023

Hasil Wawancara	
Pertanyaan	Ibu bagaimana peran ibu pada perkembangan nilai agama dan moral anak ibu?
Jawaban	<i>Intin tetep tg ajah ne terutame sembayang, ngaji, doa-doa sejelo-jelo pepe. (Intinya saya sering ajarin solat, ngaji, dan do'a sehari -hari).</i>
Pertanyaan	Lalu bagaimana cara ibu membiasakannya ?
Jawaban	<i>Lamun wah waktu ne berajah sik tg tenak ne berajah, lamun wah waktu ne sembayang sik tg tenank ne sembayang. (Kalok sudah waktunya belajar saya ajak dia belajar, kalok sudah waktunya solat saya ajak solat)</i>
Pertanyaan	Bagaimana respon anak ibu ketika bu mengajaknya ?
Jawaban	<i>Bagus, Melen tiara lamun tetenaq, laguk kadang lamun baruk ngase nu harus te adeng-adengan ntan. (Bagus, Mau kalok di ajak, tapi kadang kalok dia baru bangun saya harus halus-halusin dulu caranya).</i>
Pertanyaan	Bagaimana cara ibu memberikan tiara dorongan ?
Jawaban	<i>Selain motivasi girang tg belian ne buku-buku siq ne nulis, atau buku siq ne mewarnai nu, endah sik tg belian ne poster siq sak dengan mengenal huruf dan angka nu. (Selain motivasi, kadang saya belikan buku-buku buat menulis atau buku-buku buat mewarnai, itu juga saya belikan poster untuk mengenal huruf dan angka).</i>
Pertanyaan	Selain itu apakah ibu mengajarkan anak ibu disiplin ?
Jawaban	<i>Kadang, sengak kan kanak kadang agak sekat ne mele kan, laguk tetep sih tg tenak ne demen waktu ne ngaji sembayang laguk menu ndk demen waktu azan langsung ne mele.(Jarang, karna anak agak lama dia mau, tapi sering saya ajak kalok waktu ngaji solat tapi ya gitu lama gak pas azan dia langsung mau).</i>
Pertanyaan	Kalok perihal nilai kejujuran ?

Jawaban	<i>Lamun kejujuran sih tetep tg baraq ne, sak mbe aran dengan jujur atau ajak. (Kalok kejujuran sih sering saya kasih tau, mana yang namanya orang jujur atau bohong).</i>
Pertanyaan	Apa kendala yang paling sering ibu hadapi dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak ibu ?
Jawaban	<i>Anak tg girang ndeq mele ngaji lamun wah kedekan HP ''.</i> (Anak saya kadang gak mau ngaji kalok sudah main HP).
Pertanyaan	Selain itu ibu?
Jawaban	<i>Nggakn (Itu aja sih)</i>
Pertanyaan	Lalu apakah ibu selalu mengawasi anak ibu?
Jawab	<i>Tetep tg engatan ne sengk laun kedek ne lek rorong apelagi bale tg kan deket gati rorong montor ndk tao girang adengan lmn leq te. (Sering saya liatin karna takutnya nanti dia main di jalan apalgi rumah saya deket jalan terus motor gak ada yang bisa pelan kalok di sini)</i>

Narasumber: Ibu Mar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Hari/Tanggal: Selasa 10 Januari 2023

Hasil Wawancara	
Pertanyaan	Ibu bagaimana peran ibu pada perkembangan nilai agama dan moral anak ibu ?
Jawaban	<i>Girang tg ajah ne ngaji sembayang, endah lamun lek dengan beleqan sik tg barak ne beside lamun te ngeraos.</i> (Sering saya ajar dia ngaji solat , kalok bicara sama orang lebih besar harus bilang side).
Pertanyaan	Lalu bagaimana respon anak ibu ketika ibu mengajaknya ?
Jawaban	<i>Jelap lamun sabila jak, kadang nie tibe-tibe kene tg inaq ajah ke ni atau lamun tesuruk sembayang melen.</i> (Cepet kalok sabila, kadang dia yang tiba-tiba minta sama saya diajarin atau kalok disuruh solat langsung mau).
Pertanyaan	Bagaimana cara ibu memberikan sabila dorongan, sehingga anak ibu mau melakukannya ?

Jawaban	<i>Cume beng semangat kance motivasi kance persipan kebutuhan sekolah marak pengsel, buku, kadang sik tg belian ye buku baru adekn lebih semangat berajah.</i> (Cuma kasih semangat sama motivasi sama persiapkan kebutuhan sekolah kayak pengsil buku, kadang juga saya belikan buku baru supaya dia lebih semangat belajar).
Pertanyaan	Lalu bagaimana cara ibu membiasakan anak ibu untuk solat mgaji ?
Jawaban	<i>Lamun wah waktu ne sembayang sik tg tenak ne sembayang terus lamun wah waktu ne ngaji sik tg atong ne lalo ngaji bares lamun wah ulek barukn morojaah.</i> (Kalok sudah waktunya solat saya ajak solat terus kalok sudah waktunya ngaji saya anter pergi ngaji)
Pertanyaan	Apakah ibu selalu mengawasi anak ibu ketika dia berkegiatan ?
Jawaban	<i>Kecuali pas ne sekolah, lamun wah ulek jak tetep, laguk nie lek bale doang taokn kedek mesakn ndkn wah lalo ngelining.</i> (Kecuali pas sekolah, tapi kalok sudah pulang sering saya awas, tapi dia Cuma main sendiri aja dirumah jarang keluar).
Pertanyaan	Selain itu ibu bagaimana cara ibu menanamkan nilai kejujuran pada anak ibu ?
Jawaban	<i>Sik tg baraq ne ndk te kanggo girang ajak sai-sai kance te ngeraos.</i> (Saya kasih tau gak boleh bohong sama siapa-siapa temen kita bicara).
Pertanyaan	Apa saja kendala yang sering ibu hadap dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak ibu ?
Jawaban	<i>Lamun anak tg jaq ne girang ndeq mele bejilbab lamun yaq lalo ngaji terus melen kadu selne konteq doang''</i> (Anak saya kalok mau pergi ngaji kadang gak mau pake jilbab terus dia maunya pake celana yang pendek aja).
Pertanyaan	Apa contoh panutan yang ibu berikan pada anak ibu ?
Jawaban	<i>Tetp tg gaweq sak solah-solah leq deket ne maraq misal tg ngaji yasinan leq deketn.</i> (Sering saya mencontohkan yang baik-baik didepannya kayak yasinan di deket dia)

Narasumber: Ibu Hairani

Hari/Tanggal : Rabu 11 Januari 2023

Hasil Wawancara	
Pertanyaan	Ibu bagaimana peran ibu pada perkembangan nilai agama dan moral anak ibu ?
Jawaban	<i>Aran te jak jari dengan toaq mele te doang gitak anak te jari dengan pacu, jari tetep tg tenaq ne ngaji sembayang. (Namanya juga kita jadi orang tua mau aja kita lihat anak kita jadi orang baik, jadinya sering saya ajak ngaji solat).</i>
Pertanyaan	Lalu bagaimana respon anak ibu ketika ibu mengajarnya ?
Jawaban	<i>Respon jak baik, melen doang lamun wah tg suruk ne sembayang lalon jok santren berjamaah. (Responya baik, mau aja kalok saya suruh solat pergi aja malahan dia ke musola solat berjamaah)</i>
Pertanyaan	Memangnya dorongan seperti apa yang ibu berikan pada anak ibu sehingga anak ibu mau melakukannya ?
Jawaban	<i>Selain nasihat girang tg tenak ne jalan-jalan beng ne hadiah es crem atau kedekan adek sak semangat berajah kance jelap tesuruk. (Selain nasihat kadang saya ajak jalan-jalan kasih dia hadiah es crem atau mainan biar dia semangat belajar atau cepet kalok disuruh)</i>
Pertanyaan	Apa panutan yang ibu berikan pada anak ibu ?
Jawaban	<i>Tetep tg ngaji ngkah tg sembayang ise jarin milun ngaji ampok. (sering saya ngaji setelah isa' jadinya ikut dia ngaji lagi).</i>
Pertanyaan	Ibu bagaimana cara ibu agar anak ibu selalu disiplin melakukan solat ngaji belajar ?
Jawaban	<i>Sik tg ingetan bilang waktu azan adekn sembayang, terus lamun wah arak asar sik tg ingetan yak lalo ngaji, terus lamun wah ntun lek santren sembayan magrib langsung mangan buk ne berajah kerjaan PR ne. (Setiap waktu azan saya ingatkan biar dia solat, kalok sudah waktunya asar saya ingatkan pergi ngaji, kalok sudah turun solat magrib langsung dia makan belajar kerjain PR).</i>
Pertanyaan	Kenapa ibu tidak mengajarnya ngaji dirumah, bukan kah ibu juga bisa mengaji ?

Jawaban	<i>Sengak lamun lek te adekn molah lemak pas ne bekarah atau namatan, adekn sak paham tajwid endah tg cume ajah ne murojaah lek bale. (Kalok disini biar mudah besok pas waktunya khatamn, selain itu biar dia paham tajwid kalok saya cuma ngulang pelajarannya dirumah aja)</i>
Pertanyaan	Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam nilai agama dan moral anak ibu ?
Jawaban	<i>Fatria lamun wah bekedek kance batur-batur ne girang ne ndeq mele sembayang, endah lamun leq sekolahan girang ne empuk batur ne'. (Fatria kalok udah main sama temen-temenya suka gak mau disuruh solat, kalok di sekolah juga kadang dia suka pukul temennya).</i>
Pertanyaan	Apakah ibu selalu mengawasinya ketika bermain atau berkegiatan
Jawaban	<i>Tetep kecuali pas ne sekolah. (sering kecuali pas sekolah)</i>

Narasumber : Ibu Laila

Hari/Tanggal: Sabtu 14 Januari 2023

Hasil Wawancara	
Pertanyaan	Ibu bagaimana peran ibu pada perkembangan nilai agama dan moral anak ibu ?
Jawaban	<i>Insyaallah baik tetep tg ajah ne ngaji sembayang bedoe, sak aran te jari dengan toak pokok tetep te yak ajah anak te adekn sak jari dengan pacu. (Insyaallah baik sering saya ajar mengaji solat berdoa, yang namanya kita jadi orang tua intinya tetap kita ajarkan anak kita agar jadi orang penurut)</i>
Pertanyaan	Terus bu bagaimana respon anak ibu ?
Jawaban	<i>Respon ne baik, malah tetep ne tetenak sembayang berjamaah jok masjid sik bapakn, melen. (Responnya baik, malah sering dia diajak solat berjamaah ke masjid sama bapaknya, mau dia).</i>
Pertanyaan	Memangnya dorongan seperti apa yang ibu berikan pada anak sehingga dia cepet mau ?
Jawaban	<i>Paling cume semangatin ne, lamun arak jak kepeng kadang sik tg belian ne hadiah kedekan adekn seneng. (Paling Cuma semangatin, ya kalok ada uang kadang saya beliin dia hadiah mainan biar dia seneng).</i>

Pertanyaan	Bukankah kalok anak diberikan mainan nanti anak bakalan sibuk dengan mainan yang ibu belikan ?
Jawaban	<i>Insyaallah ndek lamun wah waktu sembayang lalo ngaji jak suruk tg bares malik pas ne wah ngkah ngaji sembayang.</i> (Insyaallah ndak, kalok sudah waktunya solat mengaji saya suruh nanti lagi pas sudah selsai mengaji dan solat)
Pertanyaan	Memangnya bagaimana cara ibu memberikan panutan pada anak ibu ?
Jawaban	<i>Panutan sik tg bilang jelo beng ne nu tetep tg tenak ne kance bapakn kakak ne ngaji qiroati lek TPQ.</i> (Panutan yang setiap hari saya kasih itu sering saya ajak sama bapak, kakaknya mengaji qiroati di TPQ).
Pertanyaan	Selama ini apa kendala yang paling sering ibu hadapi dalam mengembangkan nilai agama dan moral fatih ?
Jawaban	<i>Lamun joq balen papuq ne faith girang ndeq mele uleq ngaji</i> (Kalok faith ke rumah neneknya kadang dia gak mau pulang mengaji).
Pertanyaan	Apakah ibu mengawasi fatih setiap berkegiatan ?
Jawaban	<i>Bau te kene bilang jelo, sengak lamun wah tejemput langsung tg tenakn jok kebon, bares lamun wah asar baruk te ulek terus lalo mengaji.</i> (Bisa dibbilang setiap hari, karna kalok udah dijemput langsung saya ajak ke kebun, nanti kalok sudah asar baru kita pulang terus pergi mengaji).

Perpustakaan UIN Mataram

Narasumber: Ibu Yuli

Hari/Tanggal : Minggu 15 Januari 2023

Hasil Wawancara	
Pertanyaan	Ibu bagaimana peran ibu pada perkembangan nilai agama dan moral anak ibu ?
Jawaban	<i>Tetep tg ajah ne berbagi, lamun arak batur ne ndk jauk kepeng sik tg suruk ne beng batur ne endah, kance tetp tg tenaq ne sembayang pepe, lamun wah waktu ne sembayang timak subuh tures ne.</i> (Sering saya ajar berbagi, kalau ada temenya gak bawak uang saya suruh dia kasih temenya juga, sama sering saya ajak dia solat, kalok sudah waktunya solat walpun subuh bangun dia)

Pertanyaan	Lalu bagaimana respon anak ibu?
Jawaban	<i>Bagus, ndek ne wah nolak.</i> (Bagus, dia ndak pernah nolak).
Pertanyaan	Dorongan seperti apa yang ibu berikan pada anak ibu sehingga anak ibu tidak pernah nolak dalam hal apapun ?
Jawaban	<i>Nasihatin ne,marak misal ndk te kanggo ndek sembayang tesilik te sik Allah kance malaikat uni tg kenen.</i> (Nasihat, kayak misalnya gak boleh gak solat dimarahin kita sama Allah dan malaikat).
Pertanyaan	Ibu, Bagaimana cara ibu menanamkan sikap disiplin pada anak ibu?
Jawaban	<i>Lamun wah waktu ne sembayang harus ne sembayang lepas juluk ape sak gawek ne nu.</i> (Kalok sudah waktunya solat harus solat, lepas dulu apa pun yang dia lakukan itu)
Pertanyaan	Lalu bagaimana cara ibu agar anak ibu selalu bersikap jujur ?
Jawaban	<i>Kadang sik tg tes ne ntan, lepasan kepeng lek mbe jak taokn sak yak jelap dait ne sik nie, bait ne ape ndek . Laguk Laguk ndekn wah girang bait kepeng timakn dait-dait ne.</i> (Kadang saya tes, saya letakkan uang ditempat dia bisa menjangkaunya, dia ambil atau tidak uang itu, tapi sejauh ini dia nggak pernah ngambil uangnya walapun dia lihat).
Pertanyaan	Bagaimana cara ibu memberikan panutan pada liza untuk mengmbngkan nilai agamanya.
Jawaban	<i>Siq tg sengaje ngafal ayat-ayat pendek, doe sehari-hari aden dengh, selain nu tetp tg sembayang aden lioq tg.</i> (Dengan cara saya dirumah menghafal ayat-ayat pendek, menghafal doa sehari-hari agar dia dengar, selain itu saya juga selalu solat dirumah).
Pertanyaan	Apa kendala yang paling sering ibu hadapai dalam mendidik liza ?
Jawaban	<i>Lamun anak tg ndeq ne wah mele kadu jilbab, paling araq semndaq ne kdu terus ne bukan</i> (Kalok anak saya gak pernah mau pake jilbab, paling kalok dia pake 5 menit 6 menit langsung dibuka).
Pertanyaan	Apakah ibu mengawasi anak setiap ia berkegiatan ?
Jawaban	<i>Awasin bilang jelo, sengak liza lambian lek bale.</i> (Awasin setiap hari, karna liza lebih banyak dirumah aja)

Narasumber: Ibu Erna

Hari/Tanggal: Rabu 18 Januari 2023

Hasil Wawancara	
Pertanyaan	Ibu bagaimana peran ibu pada perkembangan nilai agama dan moral anak ibu ?
Jawaban	<i>Insyaallah baik, tetep tg ajah ne adekn ndak bengel, tenak ngaji sembayang. (Insyaallah baik, sering saya ajar dia biar tidak bandel, ajak dia ngaji solat).</i>
Pertanyaan	Lalu bagaimana respon anak ibu ?
Jawaban	<i>Solah doang respon lamun tetenak sembayang, rajin taek jok masjid sembayang berjamaah kance bapak ne. (Bagus aja responya kalok dia diajak solat, rajin dia ke masjid solat berjamaah sama bapaknya)</i>
Pertanyaan	Dorongan yang seperti apa yang ibu berikan pada anak ibu sehingga dia mau melakukannya ?
Jawaban	<i>Cume beng nasihat doang. (Cume kasih nasihat aja)</i>
Pertanyaan	Nasihat yang bagaimana ?
Jawaban	<i>Barak ne ndek te kanggo ndek sembayang, ndek te kanggo ndek ngaji laun ndek arak dengan demenan te, menulah. (Kasih tau gak boleh gak solat, gak boleh gak ngaji nanti nggak ada orang yang suka sama kita, gitulah)</i>
Pertanyaan	Apa kendala yang paling sering ibu hadapi dalam mengembangkn nilai agama dan moral anak ibu?
Jawaban	<i>Lamun dava girang ndeq mele lalo ngaji, lamun lalo ngaji siq ne kedah batur ne leq pengajian''(Kalok dava kadang gak mau pergi ngaji, kalok dia mau ngaji pasti ada aja temenya yang diusilin).</i>
Pertanyaan	Kalok begitu kenapa ibu tidak mengajarnya dirumah saja ?
Jawaban	<i>Ajah tg lamun wah ngkah sembayang ise, laguk adeq ne molah solahan ntan ne ngaji endah lek to. (Ajar saya kalok sudah solat isa', tapi biar bagus caranya ngaji kalok disana)</i>
Pertanyaan	Apakah ibu setiap hari mengawasi anak ibu ?

Jawaban	<i>Bilang jelo jage aran, setiep dava beraktivitas tetep tg awasin kecuali pas ne lek sekolahan. (Setiap hari mungkin namanya, setiap dava beraktivitas sering saya awasi kecuali pas dia sekolah)</i>
Pertanyaan	memengnya ibu tidak menunggunya ?
Jawaban	<i>Ndek tg wah nunggu ne, lamun wah tg atong ne sekolah iye wah, sik tg serahan jok guru ne lamun wah ulek ye terus tg awasin ne , Lamun kedek kance batur-batur ne lek julu bale sik tg gitak-gitaan ne sekali due sambil tg meriap atau bungkus keretek, lamun wah ndek arak suaren baruk tg peten. (Nggak pernah saya nunggunya, kalok sudah saya anter sekolah saya serahin ke gurunya, tapi nanti kalok udah waktunya pulang saya awasi lagi, kalok dia main-main sama temen-temenya didepan rumah saya liat-liat dia sambil masak atau bungkus keripik, kalok sudah gak ada suara baru saya cari).</i>

Nama orang Tua: Ibu Endra

Tanggal Wawancara: Jumaat 12 januari 2023

Hasil Wawancara	
Pertanyaan	Ibu bagaimana peran ibu pada perkembangan nilai agama dan moral anak ibu ?
Jawaban	<i>Insyaallah baik, tetep tg ajah ne ngapal ayat-ayat pendek, ngapal doa sehari-hari pepe, kance baraq ne mbe sak bau tegaweq kance ndek te kanggo. (Insyaallah baik, sering saya ajar ngapal ayat-ayat pendek, ngapal doa sehari-hari, sama saya kasih tau mana yang boleh dikerjakan sama tidak boleh dikerjakan)</i>
Pertanyaan	Maksudnya kayak gimana bu?
Jawaban	<i>marak ndk te kanggo bait barang dengan tanpa izin. (Kayak misal nggak boleh ambil barang orang tanpa izin)</i>
Pertanyaan	Lalu bagaimana respon anak ibu?
Jawaban	<i>Melen malah lamun tesuruk lalo ngaji lampak ne langsung pandik dirik ne terus ne pasang tangkong terus lampak. (Mau, malah kalok saya suruh pergi ngaji langsung dia jalan mandi terus pake baju terus jalan dah ngaji sendiri)</i>

Pertanyaan	Memangnya ibu tidak mengantarnya ngaji? Atau kenapa ibu tidak mengajarnya sendiri dirumah ?
Jawaban	<i>Lek samping bale taokn ngaji jarin ndek tg lelah atong ne, ajah tg endah lek bale laguk adekn sak molah lemak lamun bekarah atau namatan. (Disamping rumah dia ngaji jadinya gak saya anter, saya ajak murojaah dirumah juga, tapi biar dia mudah pas khtaman)</i>
Pertanyaan	Ibu kalok boleh tau dorongan seperti apa yang ibu berikan pada anak ibu ?
Jawaban	<i>Motivasi, nasihatn kance sambil te ajah ne endah. (Motivasi, nasihat sama ajar juga tetep diingatkan)</i>
Pertanyaan	Apakah ada kendala yang sering ibu hadapi dalam mengembangkan nila agama dan moral anak ibu ?
Jawaban	<i>Anak tg girang ndek mele tetenaq sembayang lamun wah kedekan HP'' (anak saya kadang suka gak mau diajak solat kalok sudah main HP).</i>
Pertanyaan	Kenapa ibu tidak mengambilnya kalok sudah waktu solat
Jawaban	<i>Nangis ne ndeqn beng te (Nangis kalok saya ambil)</i>
Pertanyaan	Memangnya ibu tidak mengawasi anak ibu ketika bermain HP.
Jawaban	<i>Lamun kenyeke kedekan HP jak kan ye lek dalem doang cume boye Upin & Ipin, tetep tg awasi lek taokn kedek atau lek sekolahan, sik tg ketuan guru ne ntan perkembangan selamen lek sekolahan, sengkak tg takut perkembangan anak tg nu kurang baik terutame sai kancen bekedek, lamun wah wayen jam ne ulek aruan tg jemput ne. (Kalok main HP sih dia di dalem aja nonton upin & ipi, sering saya awasi di tempat dia bermain atau sekolah, karna saya takut perkembangan anak saya itu kurang baik terutama sama siapa dia bermain, kalok sudah waktunya pulang sekolah cepetan saya jemput)</i>
Pertanyaan	Ibu bagaimana contoh panutan yang ibu berikan pada anak ibu ?
Jawaban	<i>Sik tg girang tenak ne lamun tg lalo pengajian bilang jelo minggu. (Sering saya ajak kalok saya ikut pengajian setiap hari minggu)</i>

LAMPIRAN III

Hasil Dokumentasi



Anak sedang belajar



Anak sedang ngaji



Anak sedang solat



Anak sedang ngaji dirumah



Orang Tua Mendampingi Anak Belajar



Anak Sedang Wudu'



Anak sedang menggantung pakian



Anak sedang belajar di rumah



Bersalaman dengan teman



Bersalaman dengn Bu' Guru



Orang Tua Mengantar anak sekolah



Orang Tua Mengajar Anak Ngaji



Salim sebelum berangkat ngaji



Orang Tua Menjemput anak pulang sekolah



Orang tua menunggu anak sekolah



Orang Tua Mengantar Anak Ngaji



Foto bersama Guru-Guru



Orang Tua Mengawasi Anak Bermain



Wawancara dengan Ibu Aer



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Anak sedang belajar



Anak sedang belajar



Anak sedang mengaji



Parenting



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 1133/Un.12/FTK/PP.00.9/12/2022 Mataram, 19 Desember 2022
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB
di _____
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini

Nama : Emilia Atmiza
NIM : 190110073
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : KB GEGER GIRANG GENEM, LOBAR
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA PADA PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI KB GEGER GIRANG GENEM DESA LANGKO KECAMATAN LINGSAR.

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Saparudin, M.Ag
NIP.197810152007011022



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
 Email : bakesbangoldagri@mtbprov.go.id Website : http://bakesbangoldagri.mtbprov.go.id
MATARAM kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN
 NOMOR : 070 / 1525 / XI / R / BAKPON / 2022

1. Dasar :
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram
 Nomor : 11.33/Un.12/PP.00.94TK/12/2022
 Tanggal : 19 Desember 2022
 Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Melintang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama	EMLIA ATHIZA
Alamat	Muhajirin RT/RW 008/000 Kel/Desa. Langko Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat No. Identitas 5201125910000002 No.Telp 885237111827
Pekerjaan Bidang/Judul	Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini PERAN ORANG TUA PADA PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI KB GEGER GIRANG GENEM DESA LANGKO KECAMATAN LINGSAR
Lokasi	KB Geger Girang Genem Desa Langko Lingsar Lombok Barat
Jumlah Peserta	1 (Satu) Orang
Libang	Desember 2022 - Januari 2023
Status Penelitian	Baru
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian, agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul penelitiannya dan berkes pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Peneliti yang bersangkutan akan dituntut, ditertarika dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus membuat retribusi Perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Perpustakaan UIN Mataram



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat,
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat,
3. Ketua Kelompok Belajar Geger Girang Genem Desa Langko Lingsar Lombok Barat di Tempat,
4. Yang bersangkutan,
5. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Raya ZAARA 2 - Desa Lelende - Kecamatan Kediri - Kota gili R3362
 Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@provinsi.go.id Website: brida.provinsi.go.id

BURAT IZIN

Nomor : 070 / 2450 / II - BRIDA / XII / 2022

TENTANG
PENELITIAN

- Dasar
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan Kedua Atas Perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 1133 Perhal / Permohonan Izin Penelitian.
 - Surat dari BANG WANGKOPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 1133 / Perhal / Permohonan Izin Penelitian.

Kepada :
 Tema :
 NIM / NIM
 Instansi :
 Alamat :
 Untuk :
 Lokasi :
 Waktu :

MEMBERI IZIN

Ema Akmaz
 520112591000002 / 190110125
 Universitas Islam Negeri Mataram
 Mahasiswa RT. 211/008.000 Kel. Desa, Lingsar Kecamatan Lingsar
 Kabupaten Lombok Barat / 085207111567
 Matrik 3 (3) Penelitian Dengan Judul: "Peran Orang Tua Pada
 Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Kelompok
 Bermain Taman Kanak-kanak Lingsar Kecamatan Lingsar"
 Kelompok Belajar Dajar Genem Desa Lingsar Kecamatan
 Lingsar
 Desember 2022 - Februari 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian salibab lamatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: ibrida@provinsi.go.id

Perpustakaan UIN Mataram

Ditandatangani dan dicap oleh Kepala Bidang untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
 Pada tanggal, 26 Desember 2022
 an. Kepala Bida Provinsi NTB
 Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP, MM
 NIP. 19691231 198803 1 055

- Tembusan: (diutamakan kepada YB)
- Gubernur NTB (sebagai Laporan)
 - Bupati Lombok Barat
 - Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram
 - Kepala Desa Lingsar Kecamatan Lingsar Lombok Barat
 - Kelua Kelompok Belajar Dajar Genem Desa Lingsar Kecamatan Lingsar Lombok Barat
 - Yang bersangkutan
 - Asip



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
KB GEGER GIRANG GENEM**

Alamat: Jl. Dharma Bakti Dusun Muhajirin Desa Langko Kecamatan Lingsar
Kab. Lombok Barat Kode Pos 8337

SURAT KETERANGAN PENELITIAN/STUDI

Nomor: 005/Pau-3G/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala KB Geger Girang Genem Dusun Muhajirin Desa Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat menerangkan bahwa:

Nama : Emalia Atmora
Nim : 190110073
Universitas : Universitas Islam Negeri Mataram
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Keperawatan

Dengan ini menyatakan yang bersangkutan benar melaksanakan penelitian di Lembaga KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat selama 1 Bulan mulai tanggal 26 Desember sampai 26 Januari 2023 dengan Judul Penelitian "Peran Orang Tua Pada Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar"

Dengan surat keterangan ini kami buka untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagai surat keterangan.

Langko, 27 Desember 2022

Kepala KB Geger Girang Genem



Zuliana Soleha, S.P.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II - Jln. Cendekia No. 7 - Telp. (0376) 420781-420784 Fax. 420784 Jember-Mataram

KARTU KONSULTASI

NAMA : Emilia Atmiza
NIM : 190110073
PEMBIMBING II : Rifki Ayu Rosmita M.Pd
JUDUL : Peran Orang Tua Pada Perkembangan Nilai Agama
Dan Moral Anak Usia Dini Di KB Geger Girang
Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Paraf
1	16/25	Skripsi	- Perbaiki format data - tambahkan data observasi	[Signature]
2	3/25	"	- Perbaiki data bab II - tambahkan data observasi dan wawancara - perbaiki abstrak	[Signature]
3	24/25	"	- perbaiki format data - tambahkan data observasi dan wawancara - perbaiki abstrak	[Signature]
4	2/25	"	- perbaiki format data - tambahkan data observasi dan wawancara - perbaiki abstrak	[Signature]
5				
6				
7				

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 2022

Pembimbing II

[Signature]

Rifki Ayu Rosmita M.Pd

NIP. 199308222019032015



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II - Jln. Gajahmada No. - Telp. (0373) 420703-420704 Fax. 420704, Arong-Mataram

KARTU KONSULTASI

NAMA : Emilia Atmiza
NIM : 190110073
PEMBIMBING I : Dr. Zainuddin M.Ag
JUDUL : Peran Orang Tua Pada Perkembangan Nilai Agama
Dan Moral Anak Usia Dini Di KB Geger Girang
Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Paraf
1.	3/3/2023	Iskandar bab 1-4	1. teor ttg peran 2. teori ttg nilai agam 3. ... 4. ... 5. ...	
2.			1. ... 2. ... 3. ...	
3.				
4.	9/3/2023	Iskandar bab 1-4	1. teor. nilai agama 2. ... 3. ...	
5.				
6.	14/3/2023	Iskandar bab 1-4	1. ... 2. ...	
7.	20/3/2023	Iskandar bab 1-4	1. ... 2. ...	

Mataram 21-03-2023

Pembimbing I

Dr. Zainuddin, M.Ag

NIP. 197705232006041002

Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II - Jln. Gajahmudi No. - Telp. (0376) 42093-42094 Fax. 42094 Jangjung-Mataram

KARTU KONSULTASI

NAMA : Emilia Atmiza
NIM : 190110073
PEMBIMBING I : Dr. Zainudin M.Ag
JUDUL : Peran Orang Tua Pada Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di KB Geger Girang Genem Desa Langko Kecamatan Lingsar

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Paraf
1.	21/03/2023	Skripsi bab 1-4	Haloo Geger Girang Genem	Haloo
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				

Mataram, 21-03-2023

Pembimbing I

Dr. Zainudin, M.Ag

NIP. 197705232006041002

Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No.763/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/03/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

EMILIAATMIZA

190110073

FTK/PIAUD

Dengan Judul SKRIPSI

PERAN ORANG TUA PADA PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI
DI KB GEGER GIRANG GENEM DESA LANGKO KECAMATAN LINGSAR

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 19 %

Submission Date : 24/03/2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM



UPT Perpustakaan

UIN Mataram

Enjwaty, M.Hum

NIP. 197608282006042001

Perpustakaan UIN Mataram